

Tata Kata

★ JENIS-JENIS KATA

✧ Bentuk :

- Dasar
- Berimbuhan
- Ulang
- Majemuk
- Serapan

✧ Kategori

- Benda
- Kerja
- Sifat
- Keterangan
- Ganti
- Bilangan
- Depan
- Sambung
- Seru
- Sandang

KATA & MORFEM

Kata adalah suatu unit dalam sebuah bahasa yang mengandung arti dan terdiri atas satu atau lebih morfem yang memiliki makna

Morfem adalah satuan terkecil dalam suatu bahasa yang dapat memiliki makna

CONTOH!

- ! Mandi = terdiri dari kata dan morfem,
- ! Dibuat = terdiri atas 1 kata dan 2 morfem
- ! Dimandikan = terdiri atas 1 kata dan 3 morfem

KATA DASAR & KATA IMBUHAN

Kata dasar ialah kata yang belum mengalami perubahan; air, api, mandi

Kata imbuhan ialah kata yang sudah mengalami perubahan dengan menambahkan afiks (imbuhan); berair, berapi, dimandikan

KATA ULANG

Ialah kata yang mengalami proses reduplikasi/pengulangan

Kata ulang terbagi menjadi :

1. Uth = rumah-rumah
2. Sebagian = tetangga, leluhur
3. Berubah bunyi = sayur-mayur, gerak-gerik
4. Berimbuhan = tarik-menarik, bermain-main
5. Semu = kupu-kupu, ubur-ubur

KATA MAJEMUK

Ialah gabungan dari 2 kata/2 morfem atau lebih yang membentuk makna baru

1. Senyawa (digabung) = matahari
2. Tidak senyawa (dipisah) = meja makan

KATASERAPAN

Ialah kata-kata yang berasal dari bahasa selain bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Indonesia

1. Adopsi = pengejaannya tidak berubah, pizza, hotdog
2. Adaptasi = penulisan atau pengejaannya diubah, komunikasi (communication), jaket (jacket), jendela (jendela), angket (anket)
3. Konsep = konsep kata tersebut sebelumnya tidak ada, lalu ada dalam bindo lalu dicari/dibuat padanannya; download unduh, schedule jadwal

KATA BENDA & KATA KERJA

Kata benda adalah kata yang menyatakan kebendaan

1. Umum = gula, pintu,
2. Khusus = nama tempat, nama kita sendiri

Secara umum

1. Abstrak = menyatakan ide/tidak berwujud = matematika
2. Konkret = berwujud = rumah

Kata kerja ialah kata yang menyatakan tindakan

1. Transitif = membutuhkan objek = memukul
2. Intransitif = tidak membutuhkan objek = lari, mandi

KATA SIFAT & KATA KETERANGAN

Kata sifat (ajektiva) = kata yang digunakan untuk menjelaskan kata benda nomina atau kata ganti pronomina; baju baru, aku sakit

Kata keterangan (adverbia) = kata yang diberikan untuk memberikan keterangan atau menjelaskan kata lain kecuali nomina

1. alat - dengan = ia bermain dengan baik
2. sebab - karena = karena aku sakit

KATAGANTI & KATABILANGAN

Kata ganti = kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda (pronomina)

1. Persona = menggantikan orang; aku, kamu, saya, anda, dsb
2. Posesif/milik = -ku, -nya
3. Tanya = menanyakan benda, waktu, tempat; apa, kapan, bagaimana, siapa
4. Tunjuk = ini, itu
5. Penghubung = yang
6. Tak tentu = barang siapa

Kata bilangan (numeralia) = kata yang menyatakan jumlah benda atau urutan suatu benda dalam suatu deretan

1. Bilangan tentu = jumlahnya sudah diketahui; 1, 1000
2. Bilangan tak tentu = jumlahnya belum diketahui; beberapa, banyak, seluruh

KATA DEPAN & KATA SAMBUNG

Kata depan (preposisi) = kata yang memiliki fungsi sebagai penanda berbagai hubungan makna antara (di, ke, dalam, pada, antara, oleh);

1. Pada pagi hari, di pasar
2. Oleh paman

Kata sambung (konjungsi) = kata yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat. Antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat dan, dengan, serta, atau;

1. Ayah dan ibu (kata)
2. Beli baju atau beli celana (frasa)

KATA SANDANG & KATA SERU

Kata sandang (artikel) = kata yang membatasi dan memberikan makna pada nomina si, sang, para, kaum

1. Si pintar
2. Sang pemalu
3. Para ibu

Kata seru (interjeksi) = kata yang mengungkapkan ekspresi atau rasa hati para pembicara

1. Wah!
2. Bah!
3. Wow!
4. Aduh!

IMBUHAN

Imbuhan (afiks) = satu bentuk linguistik yang terkeci yang memiliki arti dan selalu digabungkan pada morfem atau kata lain. Dan prosesnya terikat, memiliki aturan yang ketat

1. Awalan (prefiks)
2. Sisipan (infiks)
3. Akhiran (sufiks)
4. Awalan akhiran (konfiks)

✧ PREFIKS ME-

Fungsi :

1. Pembentuk kata kerja aktif
2. Untuk melakukan perbuatan atau sesuatu, menjadi, dalam keadaan, membuat, menuju, memberi

CARA MENAMBAHKAN IMBUHAN ME- PADA KATA DASAR

Bunyi **L, M, N, R** = tidak berubah, tetap me, melukis, meraut, memakan

Bunyi **C, D, J** = berubah menjadi *men-*; mencuci, mendasari, menjawab

Bunyi **T** = imbuhan me akan menjadi *men-* namun huruf **t** nya **hilang**; menulis, menafsir, menakar

Bunyi **B, F, V** = me berubah menjadi *mem-*; memberi, memvalidasi

Bunyi **P** = mem akan **hilang**; memakai

Bunyi **A, I, U, E, O, G, H** = berubah menjadi *meng-*; mengambil, menggali

Bunyi **K** = berubah menjadi *meng-* tapi **k** nya **hilang**; mengalihkan

Bunyi **S** = berubah menjadi *meny-* tapi **s** akan **hilang**; menyiksa, menyalin

✧ PREFIKS BER-

1. Membuat atau menyatakan kata kerja aktif
2. Menyatakan mempunyai, jumlah, keadaan, menjadi, mengeluarkan, dll

Tinggal tambahkan imbuhan ber pada kata dasar; berlari, beruang

Apabila kata dasar memiliki huruf awalan **R**, imbuhan berubah menjadi *be-*; berenang

❖ PREFIKS DI- DAN TER-

Fungsi prefiks di- :

Untuk membentuk kata kerja pasif

Memakan = dimakan, termakan

Fungsi prefiks ter-

1. Untuk menyatakan superlatif (yang paling); tertinggi
2. Untuk memberi insiniasi ketidak sengajaan; terjatuh, termakan

❖ PREFIKS PE- DAN PER-

Fungsi prefiks pe- :

Pembentuk kata benda, membentuk pelaku (penjual, pencopet), alat (penggaris, penggali), mengandung sifat (pemalas, pamarah)

Membentuk imbuhan pe- :

Sama seperti imbuhan me-

Fungsi prefiks per- :

Membentuk kata kerja aktif. Namun ia memiliki makna spesifik, membuat, jadi (persingkat, perdalam)

Biasanya digunakan dalam kalimat perintah (imperatif)

❖ PREFIKS KE-

1. Membentuk kata bilangan tingkatan (menunjukkan urutan); *juara kedua, juara kelima*
2. Membentuk kata bilangan kumpulan (menunjuk sebuah kumpulan); *kedua, ketiga anak itu*
3. Membentuk kata benda; *kekasih, kehendak*
4. Untuk membentuk kata kerja intransitif; *keluar*

❖ PREFIKS SE-

1. Membentuk kata bilangan tunggal; *sebuah, seekor*
2. Menyatakan keseluruhan; *sekampung, serumah*
3. Menyatakan kesamaan; *selebar*
4. Menyatakan waktu; *setelah, sesudah, sebelum, selagi*

❖ INFIKS (SISIPAN)

ialah imbuhan yang terletak di dalam suatu kata (tengah) biasanya terletak setelah suku pertama kata dasar; *-er, -el, -em, -in*

1. Menyatakan banyak/macam; *temali, gerigi, serabut*
2. Menyatakan intensitas; *gemetar, gemertak*
3. Untuk menyatakan mempunyai sifat; *kinerja, kemuning*
4. Menyatakan alat; *telunjuk, pelatuk*
5. Sesuatu yang berulang; *selidik, jelajah*

❖ SUFIKS AN-

1. Pembentuk kata benda
2. Menyatakan hal/objek tertentu; *lukisan, ramalan*
3. Menyatakan tempat; *kuburan, jalanan*
4. Menyatakan menyerupai; *rumah-rumahan, mobil-mobian*
5. Menyatakan bagian; *harian, bulanan, mingguan*
6. Menyatakan alat; *timbangan, ayunan*
7. Menyatakan himpunan; *lautan, daratan*

❖ SUFIKS -KAN DAN -I

Befungsi untuk membentuk kata kerja yang bernuansa imperatif (perintah);

Sufiks -kan : *ambilkan, dengarkan, tumbangkan, belikan*

Sufiks -I : *turuti, hadiri, lengkapi*

❖ SUFIKS -KAH DAN -TAH

Berfungsi untuk membentuk partikel tanya; *apakah, manakah, siapakah, manakah, siapakah, siapakah*

❖ SUFIKS KLITIKA DAN -NYA

Sufiks klitika yang menyatakan atau berfungsi sebagai pembentuk pronomina posesif. Berakhiran yang terdiri atas *-ku, -mu, dan -nya*; *mobilku, rumahmu, tasnya*

Sufiks -nya lebih dari menyatakan pronomina posesif :

1. Membentuk atau menyatakan atau memberi keayngan pada partikel; contohnya
2. Memberi efek penegasan; *ambilkan pisanya*
3. Untuk mengindikasikan sebuah situasi; ia berjuang dengan gigihnya

❖ KONFIKS

Membentuk kata benda : *pe-an (permainan), ke-an (kedamaian)*

1. Untuk membentuk kata kerja aktif : *per-kan (pergunakan), per-I (perbaiki), me-kan (memberikan), me-I (memperbaiki)*
2. Kata kerja pasif : *di-kan (dipermainkan), di-I (diperbaiki), ter-kan (terabaikan), ter-I (tersakiti), ber-an (berpandangan), ke-an (keinginan)*
3. Membentuk kata sifat : *ke-an; kekecilan*
4. Kata keterangan; *se-nya : setibanya, sebaiknya, seluruhnya*

PARTIKEL

★ Ada setidaknya empat partikel yang sering kali salah tulis. Ada yang seharusnya ditulis serangkai, tetapi malah dipisah, dan begitu pula sebaliknya. Keempat partikel itu adalah :

- * -lah
- * -kah
- * Pun
- * Per

Intinya, partikel adalah kelas kata yang **hanya memiliki arti gramatikal** dan tidak memiliki arti leksikal. Atau (lebih) sederhananya, ialah kata yang terkait dengan kata lain.

* -LAH

Partikel **-lah** **HARUS** ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh!

- ! Jalan hidup seseorang **siapalah** yang menentukan, kira-kira hal tersebut yang terlintas di dalam hati Dian Nur Cahyono (28).
- ! Ia menilai pemerintah **Indonesialah** yang seharusnya membayar denda overstay sebesar Rp 110 juta itu.
- ! "Dalam setiap bencana yang melanda, hanya kepada **Tuhanlah** kita memohon perlindungan," kata Rhoma Irama lewat akun Youtube GP Records.

* -KAH

Partikel **-kah** **HARUS** ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh!

- ! **Mampukah** mobil berkapasitas 15 liter dan 13 liter tersebut taklukkan Tol Trans Sumatera?
- ! Sudah **siapkah** kamu menyambangi Sumatera Utara dan menyaksikan indahnya air terjun Sipiso-piso?
- ! Lantas, di **manakah** posisi yang cocok untuk Takumi Minamino di Liverpool?

* PER

Partikel **per** **HARUS** ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh!

- ! Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu **per** satu
- ! Harga kain itu Rp50.000 **per** meter
- ! Saat ini harga minyak dunia sudah berada di bawah 20 dolar AS **per** barel

Namun bedakan **per** sebagai **partikel** dan **per** sebagai **kata depan** (preposisi).

Partikel :

Per = demi, tiap, mulai

Preposisi :

Per = bagi, dengan

Contoh per sebagai **preposisi**, disambung bila :

- ! Seperdua (1/2)
- ! Seperenam belas (1/16)
- ! Tiga perempat (3/4)
- ! Dua persepuluh (2/10)
- ! Tiga dua-pertiga (3 2/3)

Contoh per sebagai **partikel**, dipisah bila :

- ! Dia menghubungi saudaranya **per** telepon
Artinya : Dia menghubungi saudaranya **dengan** telepon

* PUN

Partikel **pun** **HARUS** ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh!

- ! Arsenal disebut tidak akan meraih gelar juara **apa pun** saat ini, bahkan jika dilatih Pep Guardiola sekalipun.
- ! Kulah di **mana pun**, di jurusan **apa pun**, tidak menjamin lulus bisa langsung kerja di tempat yang kita bayangkan
- ! Jangankan dua kali, satu **kali pun** engkau belum pernah berkunjung ke rumahku

💡 Partikel **pun** yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.

Contoh!

- ! Posturnya kecil layaknya anak-anak usia sekolah dasar **walaupun** usianya menginjak 14 tahun
- ! **Bagaimanapun**, perekonomian tidak akan bergerak jika wabah COVID-19 ini masih merajalela
- ! **Meskipun** sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya

NOTES!

- 💡 Partikel "pun" disambung jika merupakan unsur kata penghubung, yaitu :
- ❖ Adapun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, walaupun

Diluar kata-kata tersebut, penulisan partikel "pun" harus dipisah.

💡 Partikel "pun" dipisah apabila :

- ❖ Jika bermakna "juga"
Contoh : Jika rajin bekerja, penghasilan **pun** bertambah, Jika kamu tak hadir, aku **pun** tidak
- ❖ Berfungsi untuk menguatkan dan menyatakan pokok kalimat
Contoh : sedikit **pun** aku tak menyangka ia pelakunya, Sepeser **pun** saya tak mau menerima vaninya
- ❖ Apabila maknanya sama dengan "saja" atau "walaupun sekali/meskipun sekali"
Contoh : sekali **pun** ia belum pernah ke Bali, Sekali **pun** ia belum pernah datang kesini

"SEKALI PUN" DAN "SEKALIPUN"

- ❖ Tidak sekali **pun** dia melakukan kesalahan
Artinya : dia tidak pernah melakukan kesalahan walau sekali
- ❖ **Sekalipun** bersalah, dia tak mendapat hukuman
Artinya : dia tidak dihukum walau berbuat salah

PREPOSISI

SECARA SEDERHANA

		Arti yang Ditandai	
		Posisi/Keberadaan	Tujuan/Arah
Kata yang Didahului	Tempat	di <i>di antaranya, di hatiku</i>	ke <i>ke sana, ke Jakarta</i>
	Bukan Tempat (Orang, Waktu, Konsep)	pada <i>pada saya, pada hari Minggu, pada kesempatan</i>	kepada <i>kepadamu, kepada ibu</i>

Konsep "TEMPAT"

Tempat disini berarti ruang (bidang, rumah, dan sebagainya) yang tersedia untuk melakukan sesuatu atau yang dipakai untuk menaruh sesuatu.

Artinya, di luar konsep itu tidak bisa disebut sebagai tempat "riil".

Intinya, kalau kita bicara tentang tempat riil (nyata, bisa dilihat), dan **Cuma** tempat, yang menunjukkan posisi, gunakan kata depan: **di**.

CONTOH #1 :

Preposisi "di" **tidak digunakan** jika yang mengikutinya adalah kata benda abstrak (niskala/tak berwujud)

Salah : di pertandingan itu

Benar : **pada/dalam** pertandingan itu

Salah : di pikirannya

Benar : **pada/dalam** pikirannya

Salah : di kesempatan ini

Benar : **pada/dalam** kesempatan ini

Salah : di pertemuan ini

Benar : **pada/dalam** pertemuan ini

Namun, contoh yang pertama ini diperdebatkan oleh para ahli bahasa. **Ada yang membolehkan** tetap menggunakan "di" jika diikuti tempat yang abstrak atau tak berwujud, **ada juga yang mengharuskan** penggunaan kata depan "pada" atau "dalam".

Dalam kasus ini, saya **mengikuti** "aliran" yang **menggunakan** "**pada**" atau "**dalam**" alih-alih "di".

mendapat hukuman
Artinya : dia tidak dihukum walau
berbuat salah

CONTOH #2 :

Kata depan "di" **tidak digunakan** jika tempat didahului angka atau kata yang menunjukkan kuantitas

Salah : di sebuah kapal

Benar : **pada** sebuah kapal

Salah : di dua kamar

Benar : **pada** dua kamar

Salah : di banyak kantor

Benar : **pada** banyak kantor

Salah : di lima kota

Benar : **pada** lima kota

Salah : di wajahmu kulihat bulan

Benar : **pada** wajahmu, kulihat bulan

Salah : sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi dapat menyebabkan sakit gigi

Benar : sisa makanan yang tertinggal **pada** sela-sela gigi dapat menyebabkan sakit gigi

Salah : peganglah kepalanya dengan satu tangan di dagu dan tangan lainnya di dahi

Benar : peganglah kepalanya dengan satu tangan **pada** dagu dan tangan lainnya **pada** dagu

Salah : pasanglah penghalang di sisi kiri dan kanan tangga

Benar : pasanglah penghalang **pada** sisi kiri dan kanan tangga

CONTOH #3 :

Kata depan "di" **tidak digunakan** jika diikuti keterangan tempat yang tidak sebenarnya

Keterangan tempat ini bukan berarti abstrak atau tak berwujud, melainkan tidak sesuai dengan "konsep" tempat yang telah dijelaskan sebelumnya.

PREPOSISI "PADA"

Sederhananya, kata depan "**pada**" adalah penanda hubungan **waktu**,

Kesalahan umum yang sering dilakukan adalah penggunaan "di" di depan kata penunjuk waktu seperti "di tahun", "di masa", "di abad", dll. **Ini salah.**

"Pada hari minggu kuturut Ayah ke kota ..."

Kata depan yang digunakan adalah "pada", bukan "di" karena hari adalah kata penunjuk **waktu**, bukan tempat.

Terakhir, preposisi "pada" berubah menjadi "kepada" jika tekanannya mengenai arah.

- ✧ Salah = Andre melapor pada polisi
- ✧ Benar = Andre melapor **kepada** polisi
- ✧ Salah = Andre melapor ke polisi
- ✧ Benar = Andre melapor **ke kantor** polisi

- ✧ Salah = Kue ini saya berikan pada Ibu
- ✧ Salah = Kue ini saya berikan ke Ibu
- ✧ Benar = Kue ini saya berikan **kepada** Ibu

Penggunaan preposisi "pada"

1. Gunakan "pada" di depan nama kekerabatan

- ⇒ Pada Ibu
- ⇒ Pada Ayah

2. Gunakan "pada" di depan nama jabatan

- ⇒ Pada presiden
- ⇒ Pada direktur

3. Gunakan "dalam" atau "di dalam" di depan kata yang menyatakan karangan, tulisan, buku, koran, atau majalah.

- ⇒ Dimuat dalam koran
- ⇒ Dimuat di dalam kamus

CONTOH!

- ✧ Tolong titipkan sepedaku **pada** Santi. (posisi, tetapi bukan tempat)
- ✧ **Pada** masa lalu, kita berjuang melawan penjajah
- ✧ Asian Games 2018 digelar **pada** dua kota. (keterangan tempat di dahului angka)
- ✧ Mereka akan menikah **pada** bulan Oktober
- ✧ Tulisan dosenku dimuat **dalam** koran Kompas
- ✧ Andre melapor **kepada** polisi (arah, bukan lokasi)
- ✧ **Pada** kesempatan ini, saya ingin mengapresiasi tim. (tempat yang abstrak/tidak riil)
- ✧ **Pada** matamu, kulihat bintang. (tempat yang tidak sebenarnya)
- ✧ Serahkan uangmu **kepada** saya! (arah, bukan lokasi)
- ✧ Piala Dunia biasanya digelar **pada** pertengahan tahun
- ✧ Anda bisa membayar **kepada** kasir. (arah, bukan lokasi, kasir adalah profesi, BUKAN tempat)
- ✧ Timnas Indonesia kalah **pada** pertandingan semalam (tempat yang abstrak/tidak riil)

Tata Bahasa

KONJUNGSI

★ Nama lain dari Konjungsi adalah sebagai berikut :

1. Kata hubung
2. Kata sambung
3. Konjungtor
4. Konjungsi

★ Konjungsi adalah kata-kata yang fungsinya untuk menghubungkan banyak hal; kata, klausa, kalimat, paragraf

★ Jenis-jenis Konjungsi

1. Antarklausa; Koordinatif, Korelatif, subordinatif
2. Antarkalimat
3. Antarparagraf

KONJUNGSI ANTARKLAUSA

Konjungsi/ kata hubung yang berada di dalam kalimat

Jenis :

1. **Koordinatif**

Ciri-ciri :

- a. Digunakan untuk kalimat majemuk setara
- b. Menghubungkan kata, frasa dan klausa
- c. Kedudukan kedua unsurnya sama (kata 1 dan kata 2, frasa 1 dan frasa 2, klausa 1 dan klausa 2)

Fungsi :

1. **Penambahan/penjumlahan (dan, serta, lalu, kemudian);** Kita harus menyiapkan bawang putih dan garam, Pemburu hutan itu menangkap induk gajah serta anaknya. Dia mengambil gitar lalu mulai memainkan sebuah lagu
2. **Pemilihan (atau, atau pun);** Dia bingung antara memilih iphone x atau iphone 11, Peserta diperbolehkan untuk duduk di area tunggu atau berdiri di sekitar panggung
3. **Pertentangan/perlawanan (tetapi, melainkan, sedangkan);** Karina tidur sedangkan adiknya membaca buku, Raditya memang pendiam tetapi dia jenius, ibuku tidak suka bunga mawar melainkan krisan

1. **Korelatif**

Ciri-ciri : Berpasangan

Contoh :

1. Jangankan membeli sepatu baru, es kopi pun aku tak mampu
2. Entah mau entah tidak, aku akan tetap mengajaknya makan malam
3. Baik ayah maupun ibu tidak bisa menantar rahma ke sekolah
4. Mobil itu melaju demikian cepatnya sehingga dia menabrak lampu jalan
5. Kylie tidak hanya seorang wanita pekerja keras, tetapi juga seorang ibu yang baik
6. Bukan saya takut, melainkan aku masih menghragai kakaknya

Konjungsi Korelatif :

- ✧ Baik... maupun...
- ✧ Tidak hanya... tetapi (juga)...
- ✧ Bukan hanya... melainkan...
- ✧ (se)demikian (rupa)... sehingga....
- ✧ Apa(kah)... Atau....
- ✧ Entah.... Entah....
- ✧ Jangankan.... Pun....

1. **Subordinatif**

Ciri-ciri :

1. Bertingkat (kedudukan unsur 1 dan unsur 2 tidak sama, misal independen dan dependen)
2. Boleh ditaruh di depan kalimat, namun ditambah koma setelahnya

Jenis :

1. **Waktu, sejak, setelah, sebelum, ketika, sambil**

Contoh :

- ✧ Dia sudah selesai memasak sebelum aku sampai di rumahnya
- ✧ Aku mendengar dia bernyanyi sambil menari
- ✧ Julia tidak perah mau mengendarai mobil setelah/sejak kecelakaan itu

2. **Syarat, bila, jika, asalkan, kalau**

Contoh :

- ✧ Ibunya akan membelikan mainan baru bila nilai uasnya bagus
- ✧ Aku akan menemanimu asalkan kau berjanji tidak akan meninggalkannya
- ✧ Kalau Rifad seesai mencuci piring, dia akan memiliki waktu senggang untuk bermain game

1. Pengandaian, seandainya, andaikan, sekiranya

Contoh :

- ✧ **Andaikan** aku punya uang satu milyar dolar, aku akan ...
- ✧ **Seandainya** aku bisa membaca pikiran, aku akan ...
- ✧ **Sekiranya** ibuku menaikkan uang sakuku, aku akan ...

2. Tujuan, supaya, agar

Contoh :

- ✧ Dia melakukan perawatan wajah **supaya** *glowing* (bisa dibalik, ditambah koma setelah konjungsi)
- ✧ **Agar** terlihat cool, aku membeli iPhone X

3. Cara, dengan

Contoh :

- ✧ Kita menulis pesan **dengan** menggunakan pensil (bisa dibalik, ditambah koma setelah konjungsi)
- ✧ Kita menggambar **dengan** menggunakan pensil

4. Penjelasan, bahwa

Contoh :

- ✧ Tahukah kamu **bahwa** banyak tersenyum bisa membuat kita lebih bahagia?
- ✧ Tahukah kamu **bahwa** senyum bisa menular?

5. Pemiripan, seperti, seakan-akan, seolah-olah

Contoh :

- ✧ Mulutnya berbisa **seperti** ular
- ✧ Dia meliuk-liuk menari **seakan-akan** ular
- ✧ Syal itu tertup angin dan bergerak **seolah-olah** ular

6. Sebab, oleh, karena, sebab, oleh karena

Contoh :

- ✧ Ponselnya jatuh **oleh karena** terjatuh
- ✧ Oleh **karena** terjatuh, ponselnya hancur

7. Konsekuensi (akibat); oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian

Contoh :

- ✧ **Sekalipun** dia terlambat, dia tetap berangkat ke kantor

KONJUNGSI ANTARKALIMAT

Menghubungkan antara kalimat 1 atau kalimat 2 (sebab akibat, pertentangan, lanjutan)

Jenis :

1. Konsekuensi (akibat); oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian

Contoh :

- ✧ Hujan deras turun di medan selama 3 hari berturut-turut. **Oleh sebab itu**, terdapat genangan air di beberapa lokasi
- ✧ Lautan sudah tercemari oleh polusi mikropplastik. **Dengan demikian**, kita perlu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai

1. Kesediaan (menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu yang berbeda dengan kalimat sebelumnya), sekalipun sebegitu, biarpun demikian, walaupun begitu, meskipun demikian

Contoh :

- ✧ Aku memang tidak suka teh. **Walaupun begitu**, aku akan tetap meminumnya
- ✧ Ara tidak suka kimis. **Walaupun demikian**, dia tetap memakannya karena tidak mau membuang makanan

1. Kebalikan (kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya), sebaliknya

Contoh :

- ✧ Naru adalah anak yang rajin. **Sebaliknya**, adiknya suka bermalas-malasan
- ✧ Ibu sering bepergian ke daerah wisata. **Sebaliknya**, ayah suka menghabiskan waktu di rumah

1. Lanjutan (menyatakan bahwa ada kejadian sebelum/sesudah dari hal yang sebelumnya), kemudian, sesudah itu, setelah itu, sebelum itu, selanjutnya

Contoh :

- ✧ Boy mengundang Luna untuk menjadi bintang tamu di video Youtube-nya. **Setelah itu**, Luna mewawancarai Boy sebagai konten baru di kanal Youtube-nya
- ✧ Panji mengadakan acara komedi di mal. **Kemudian**, dia mengunjungi toko buku di dalam mal tersebut

2. Pernyataan kebenaran (menyatakan keadaan sebenarnya), sebenarnya, sesungguhnya, bahwasanya

Contoh :

- ✧ Indonesia mengalami suhu panas selama bulan Oktober. **Sesungguhnya**, BMKG sudah memprediksi hal ini pada bulan sebelumnya
- ✧ Panitia membantah isu tentang pembatalan acara diskusi. **Bahwasanya**, acara tersebut diundur menjadi esok hari

1. **Penguatan** (menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya); bahkan, malah, malahan

Contoh :

- ✧ Rumah makan itu tidak hanya memberikan minuman secara gratis. **Bahkan**, mereka juga memberikan diskon 50% bagi yang sedang berulang tahun
- ✧ Dia tidak hanya bermuka dua. **Malahan**, dia sering menjelek-jelekan temannya di balik punggungnya

1. **Pertentangan** (mempertentangkan dengan sebelumnya); namun, tetapi, akan tetapi, kecuali, kecuali itu

Contoh :

- ✧ Tim basket kami sudah bermain sebaik mungkin. **Akan tetapi**, mereka kalah dalam pertandingan
- ✧ Kami berencana berkemah di area perbukitan itu. **Namun**, curah hujan yang tinggi membuat kami berpikir ulang

KONJUNGSI ANTARPARAGRAF

Menghubungkan paragraf 1 dengan paragraf lainnya agar terasa koheren (menyatu)

Jenis-jenis teks untuk ditambahkan konjungsi

1. Narasi
2. Deskriptif
3. Eksplanasi
4. Persuasi

Fungsi :

- a. **Penambahan** (menyatakan adanya tambahan pada suatu hal yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya yang memiliki topik yang sama); **begitu pula, demikian juga, tambahan lagi, di samping itu, akhirnya**
- b. **Akibat** (menyatakan akibat atau hasil dari yang dijabarkan paragraf sebelumnya); **oleh karena itu, jadi, akibatnya**
- c. **Pertentangan** (menyatakan hal berlawanan dengan suatu hal yang sudah disebutkan di paragraf sebelumnya. Ada yang pro dan ada yang kontra); **bagaimanapun juga, namun, sebaliknya**
- d. **Perbandingan** (menyatakan adanya perbandingan antara ide atau opini atau argumen dari paragraf sebelumnya); **sebagaimana, sama halnya**

1. **Tujuan** (menyatakan apa tujuan dari teks tersebut); **untuk maksud itu, untuk mencapai hal itu, untuk itulah**
2. **Intensifikasi** (menyatakan sesuatu lebih dalam atau simpulan dari semua teks); **ringkasnya, secara singkat, pada intinya**
3. **Waktu** (sesudah/sebelum paragraf sebelumnya); **sementara itu, kemudian, besoknya, lalu**

KALIMAT TUNGGAL

Steve membeli cilok di warung Mpok Yani

S P O ket tempat

↓

1 Predikat → 1 ide/informasi

Contoh!

1. Mangga ini sangat manis
S P
2. Ia sedang mengunggah foto
S P O
3. Janji-janji lelaki hanya merupakan isapan jempol
S P Pelengkap
4. Azhar memesankan pacarnya minuman boba
S P O Pelengkap
5. Kantor ayahnya menghadap ke utara
S P ket

KALIMAT MAJEMUK SETARA

Ciri-ciri :

1. Terdiri dari 2 klausa independen
2. Terdiri dari 2 predikat
3. Hubungan koordinatif
4. Dihubungkan oleh konjungsi

Contoh!

1. Wilo membaca buku Sapiens dan temannya membuat kopi susu
2. Anjani memesan ayam geprek tetapi putri memesan seblak
3. Fazhar sedang belajar atau malah tertidur di ruang tamu
4. Karlina bekerja di Bali sedangkan adiknya bekerja di Yogya

KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT

Ciri-ciri :

1. Terdiri dari 2 klausa (utama/independen, subordinatif/dependen)
2. Kedudukan 2 klausa tidak sejajar/bertingkat
3. Dihubungkan dengan konjungsi

Contoh!

1. Mereka sedang makan di kelas ketika Bu Guru memanggil
2. Julio tetap berangkat ke kantor meskipun hari sudah siang
3. Iko tidak tahu bahwa dia sudah di block oleh Lina

KALIMAT MAJEMUK KOMPLEKS

Ciri-ciri :

1. Minimal 3 klausa (klausa utama dan klausa subordinatif)
2. Kedudukan antarklausanya bertingkat
3. Banyak konjungsi (kalimat majemuk sejajar + kalimat majemuk bertingkat)

Contoh!

1. Ari sedang tidur dan Ara sedang menonton TV ketika gempa bumi itu terjadi
2. Bahwa setiap kartu MRT dapat diretur sudah diketahuhi oleh semua penggunanya. Tetapi tidak semua orang melakukannya karena mereka sering lupa
3. Jika bonus tahunannya turun, Nabila akan membelikan adiknya sepatu basket. Sedangkan Nabila akan membelikan ibunya ponsel baru

KONJUNGSI ANTARPARAGRAF

KONJUNGSI antarparagraf

waktu

Teks Instruksi

Bahan

Slime adalah mainan anak-anak yang akhir-akhir ini sedang populer. Slime berasal dari bahasa Inggris yang artinya lumpur atau lendir, karena bentuk dan teksturnya yang mirip lumpur atau lendir. Untuk membuat slime, kita bisa menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Pertama, kita memerlukan sampo yang kental. Kedua, kita menyiapkan garam halus. Dan bahan terakhir yang diperlukan adalah slime activator yang bisa dibeli di apotek terdekat.

Kemudian, kita mulai membuat slime. Pertama, kita campurkan 4 sendok makan sampo dan 2 sendok makan garam, lalu aduk rata sehingga menjadi kental. Jangan lupa untuk menambahkan slime activator untuk membuat teksturnya menjadi kenyal. Setelah itu, kita masukkan adonan ke dalam lemari es kurang lebih selama 20 menit. Nah, jadi deh! Slime siap dimainkan!

diadaptasi dari mamapajid

zenius.net

KONJUNGSI antarparagraf

intensifikasi

1. Tanukuh Anda, siapa Ketua Umum pertama Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSI)? Dia adalah Soeratin Soerodigondo, Ia adalah seorang insinyur sipil yang menyelesaikan pendidikannya di sebuah sekolah tinggi teknik di -Heckelenburg, Jerman pada tahun 1927. Ia pernah bekerja di sebuah perusahaan bangunan milik Belanda di Yogyakarta, Gizen en Lausada. Selama bergabung di sana, Soeratin sempat terlibat dalam proyek pembangunan gedung dan jembatan di Tegal, Jawa Tengah dan Bandung, Jawa Barat. Tidak lama bekerja di perusahaan tersebut, Soeratin aktif di bidang pergerakan.

2. Kegemarannya akan sepak bola dan kecintaannya terhadap Tanah Air mendorongnya untuk menjadikan olahraga itu sebagai media pemersatu kaum muda Indonesia. Berlandaskan semangat Sumpah Pemuda, ia bergerak secara diam-diam untuk bertemu dengan sejumlah tokoh di bidang sepak bola di beberapa kota seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan Solo. Pembicaraan mengenai perlunya membentuk sebuah organisasi sepak bola nasional dimatangkan saat Soeratin bertemu dengan Ketua Voetbalbond Indonesische Jakarta (VIJ) Soeri di Hotel Binnenhof di kawasan Kramatjati, Jakarta. Di kota-kota lainnya, Soeratin bertemu dengan sejumlah tokoh pergerakan yang melakukan pergerakan jawa kurr. Pergerakan diam-diam ini dimaksudkan untuk menghindari sergapan Polisi Belanda (P.D).

3. Kegemarannya akan sepak bola dan kecintaannya terhadap Tanah Air mendorongnya untuk menjadikan olahraga itu sebagai media pemersatu kaum muda Indonesia. Berlandaskan semangat Sumpah Pemuda, ia bergerak secara diam-diam untuk bertemu dengan sejumlah tokoh di bidang sepak bola di beberapa kota seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan Solo. Pembicaraan mengenai perlunya membentuk sebuah organisasi sepak bola nasional dimatangkan saat Soeratin bertemu dengan Ketua Voetbalbond Indonesische Jakarta (VIJ) Soeri di Hotel Binnenhof di kawasan Kramatjati, Jakarta. Di kota-kota lainnya, Soeratin bertemu dengan sejumlah tokoh pergerakan yang melakukan pergerakan jawa kurr. Pergerakan diam-diam ini dimaksudkan untuk menghindari sergapan Polisi Belanda (P.D).

4. Singkat cerita, pada 19 April 1930, tokoh-tokoh dari sejumlah organisasi sepak bola daerah berkumpul di Yogyakarta. Organisasi itu ialah VIJ, Bondoengsche Indonesische Voetbal Bond (BVB), Persatuan Sepak Bola Mataram Yogyakarta (PSM), Voetballandsche Voetbal Bond Solo (VVB), Madionsche Voetbal Bond (MVB), Indonesische Voetbal Magelang (IVBM), dan Soerabajasche Indonesische Voetbal Bond (SVB). Pada saat itulah, PSSI pertama kali terbentuk. Ketika itu, PSSI merupakan singkatan dari Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia. Hingga kemudian disepakati "Sepak Raga" diubah menjadi "Sepak Bola" dalam Kongres PSSI di Solo tahun 1930.

KONJUNGSI antarparagraf

tujuan

background

Usai ditinggalkan sang CEO Nadiem Makarim, Gojek kembali menegaskan komitmen bisnisnya. Gojek ingin tetap menjadi perusahaan teknologi yang memberikan dampak sosial bagi masyarakat. Dalam hal ini, salah satu fokus jangka panjangnya adalah mengutamakan kepuasan pelanggan. Gojek menegaskan bahwa pelanggan akan tetap menjadi faktor penting dalam visi misi perusahaan mereka.

Untuk mencapai itu, Gojek akan memperkuat pengembangan tiga pilar produk yang paling dibutuhkan dan diminati pelanggan. Pilar-pilar tersebut adalah layanan pesan-antar makanan dan minuman, penyedia angkutan transportasi, Selain itu, Gojek juga akan menghadirkan layanan lain yang disukai pelanggan melalui kerja sama dengan perusahaan yang terbaik di bidangnya. Gojek ingin memastikan pengalaman terbaik pelanggan dalam menggunakan aplikasi.

diadaptasi dari humpar.com

zenius.net

KONJUNGSI antarparagraf

akibat/hasil

Proyek saluran air hujan di Jalan Soepomo hingga Jalan Babaran mangkrak mulai Agustus lalu. KFK pada Agustus 2019 melakukan operasi tangkap tangan terhadap lima orang dalam kasus dugaan suap selang proyek pembangunan saluran air hujan Kota Yogyakarta. Akibat kasus itu, proyek yang sedang dilaksanakan di Kecamatan Umbulharjo itu pun terhenti. Selangian lubang galian yang berada di jalan dibiarkan mangkrak tak terurus dan membuat banyak debu berterbangan.

Oleh karena itu, warga Jogja pun protes dengan cara menanam jagung di lokasi proyek. Ide itu berasal dari Barmadi yang tinggal di sekitar proyek rehabilitasi saluran air. Setelah memperoleh restu dari RT dan sejumlah warga lain, Barmadi kemudian menyebar setengah kilogram bibit jagung di lubang galian proyek dengan rumahnya itu. Selain untuk mengurangi debu, beberapa warga juga menilai bahwa tindakan menanam jagung tersebut adalah sebuah simbol protes.

diadaptasi dari birtid

zenius.net

KONJUNGSI antarparagraf

perbandingan

→ Surat Ijin Mengemudi

Kepolisian RI secara resmi meluncurkan Smart SIM bersamaan dengan aplikasi SIM Online. Program ini diluncurkan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan ketertiban berlalu lintas. Smart SIM dapat merekam data forensik pemilik melalui sidik jari dan chip di dalamnya. Dalam kartu ini terdapat catatan pemilik SIM ketika melakukan pelanggaran lalu lintas, perilaku berkendara, dan riwayat kecelakaan. Selain itu, Smart SIM ini juga bisa berfungsi sebagai uang elektronik.

Sama halnya dengan Smart SIM, Korlantas Polri tengah mengkaji perubahan STNK dari bentuk lembar surat menjadi sebuah kartu. STNK elektronik ini akan dilengkapi dengan chip untuk menyimpan dan merekam data kendaraan bermotor. Selain tidak mudah dipalsukan, STNK elektronik akan memiliki ketahanan terhadap cuaca. Saat ini Polri masih dalam tahap pengajuan anggaran dana. Diharapkan, STNK elektronik ini bisa diluncurkan pada awal 2021.

diadaptasi dari detik.com

zenius.net

KONJUNGSI antarparagraf

pertentangan

Tempat
Pembuangan
Sampah
↑

Ketua Komisi IV DPRD Badung, I Made Sumerta mengatakan bahwa pembuatan TPS khususnya di Balangan Desa Unggasan perlu dikaji ulang. Pasalnya daerah tersebut kini menjadi objek wisata di kabupaten Badung. Menurutinya, aktivitas angkut sampah menuju lokasi pembuangan akan mengganggu pengguna jalan khususnya para wisatawan. Dia juga meminta agar dilakukan lagi pengkajian akses untuk ke Balangan yang melintasi jalan tempat-tempat pariwisata.

Bagaimanapun juga, DUKK Kabupaten Badung, I Putu Eka Merthawan menyatakan bahwa pihaknya telah mengecek lokasi tersebut. Pengadaan TPS di dua lokasi diharapkan akan mempercepat dari membuat proses pengelolaan sampah lebih efisien. Selain itu, dia juga menyebutkan bahwa pengolahan sampah saat ini sudah dirancang modern. Mereka menggunakan pola pengolahan tuntas tanpa residu dan tanpa bau serta tidak ada penumpukan sampah.

diadaptasi dari bali.tribunnews.com

04:56 / 05:19

zenius.net

KONJUNGSI antarparagraf

tambahan

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian PUPR Danang Prikhesit memastikan adanya kenaikan tarif tol bulan depan. Dia menyampaikan bahwa kebijakan ini berlaku untuk ruas Tol Jakarta-Tangerang sampai akhir tahun 2019. Kenaikan tarif ini akan tercantum dalam Peraturan Menteri PUPR yang kini dalam proses penyelesaian. Hal ini dilakukan sebagai strategi pengembalian investasi.

Di samping itu, kenaikan juga akan dilakukan secara bertahap. Rencananya tahap pertama akan berlaku pada ruas Tangerang-Merak, segmen Simpang Susun Tomang-Tangerang Barat Cikupa. Hal ini dipastikan Kris Ade Sudyono, Direktur Utama PT Astra Tol Nusantara. Sebagai informasi, kenaikan tarif tol akan terus terulang setiap 2 tahun sekali, berdasarkan Undang-undang (UU) 38 Tahun 2004.

diadaptasi dari tirto.id

zenius.net

Tata Kalimat

★ FRASA/FRASE

Gabungan kata yang terdiri dari 2 kata atau lebih dan tidak memiliki predikat

★ FRASA TERBAGI MENJADI :

1. **Endosentris** = terdiri atas 2 kata atau lebih dan ada unsur diterangkan/menerangkan; buku paket
2. **Eksosentris** = tidak ada unsur diterangkannya; di rumah

★ FRASA BERDASARKAN KATA-KATA PEMBENTUKNYA :

1. Frasa nominal = inti dari frasa tersebut adalah kata benda; **sepatu kaca**
2. Frasa verbal = kata kerja; **sedang tidur**
3. Frasa ajektiva = kata sifat; **sangat baik**
4. Frasa preposisi = ada kata depan; **di pasar, ke rumah**
5. Frasa bilangan = bilangan; **satu ekor**
6. Frasa keterangan = kata keterangan; **tidak biasanya**

★ KLAUSA

Satuan linguistik yg terdiri atas 2 kata atau lebih dan memiliki predikat; Ia guru

★ MACAM-MACAM KLAUSA :

1. **Klausula positif** = tidak mengandung kata negasi; Saya mempunyai sebuah buku
2. **Klausula negatif** = mengandung kata negasi; Saya tidak mempunyai sebuah buku

Negasi (bukan, belum, tidak)

★ KLAUSA BERDASARKAN STRUKTUR :

1. **Independen** = klausa yang dapat berdiri sendiri menjadi sebuah kalimat. Strukturnya sudah cukup lengkap untuk menjadi sebuah kalimat (induk kalimat); Saya memiliki sebuah buku yang sangat tua
2. **Dependen** = (anak kalimat); buku yang sangat tua

★ BERDASARKAN KATA-KATA PEMBENTUKNYA :

1. Nominal
2. Verbal
3. Ajektiva

★ KALIMAT

Satuan linguistik yang terdiri atas satu klausa atau lebih yang merupakan satuan terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran/ide secara menyeluruh/ diakhiri tanda titik, tanya, seru, dan tanda seru

★ KALIMAT AKTIF DAN PASIF

1. **Aktif** = subjeknya melakukan suatu pekerjaan, predikatnya biasanya berawalan/berimbuhan me/ber
2. **Pasif** = subjeknya dikenai pekerjaan, predikatnya biasanya kata kerja berimbuhan di/ter

★ KALIMAT LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG

1. **Langsung** = langsung dikutip dari perkataan seseorang. Harus pakai tanda petik diawal dan diakhir kalimat
2. **Tidak langsung** = tidak mengutip dari perkataan seseorang. Tidak menggunakan tanda petik

★ **KALIMAT BERITA (TITIK)** = kalimat yang menginformasikan sesuatu; Ibu saya sedang memasak sayur.

★ **KALIMAT TANYA (?)** = Siapa itu yang mengambil pensilku?

★ **KALIMAT PERINTAH (!)** = Jangan buka pintu itu!

★ BERDASARKAN KLAUSA PEMBENTUKNYA

1. **Tunggal** = Ia hanya memiliki 1 inti; Susi sedang bermain tenis
2. **Majemuk** = Lebih dari 1 inti; Susi sedang bermain tenis ketika Ibunya jatuh dari tangga (memiliki kata penghubung)

★ BERDASARKAN PEMAKNAAN KONTEKS

1. **Kalimat efektif** = sudah menggunakan struktur dengan benar; ejaan, tanda baca; Para siswa baru saja pulang
2. **Kalimat ambigu** = struktur belum benar; Siswa baru pulang

★ CIRI-CIRI KALIMAT

1. Kumpulan kata-kata
2. Bermakna (memiliki informasi yang utuh)
3. Harus terdiri atas 2 unsur, yaitu subjek dan predikat
Dimulai atau diawal dengan huruf kapital, diakhiri Dengan tanda titik, tanya dan seru

★ KALIMAT TUNGGAL

Predikatnya selalu satu karena hanya memiliki 1 ide/informasi

★ KALIMAT MAJEMUK SETARA

Klausula/predikatnya tidak satu, minimal 2 klausula independen (tidak ada yang lebih tinggi atau yang lebih rendah)

Yang menghubungkan klausula 1 dan 2 adalah konjungsi; tetapi, dan.

Tanda Baca

TITIK KOMA

- ★ Titik koma (;) adalah satu tanda baca yang kerap jadi "anak tiri". Ada, tapi kurang dianggap—banyak yang kurang paham kegunaannya.
- ★ Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan **kalimat setara** yang satu dari kalimat setara yang lain dalam **kalimat majemuk**.

CONTOH!

- ! Malam makin larut, **sedangkan** pekerjaan belum selesai juga
- ! Hari sudah malam, **sedangkan** anak-anak belum pulang
- ! Kakak membaca majalah **dan** Adik mendengarkan musik
- ! Dia adalah anak terpadai **bahkan** dia juga bintang kelas di sekolahnya

Kalimat itu sama dengan :

- ! Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga
- ! Hari sudah malam; anak-anak belum pulang
- ! Kakak membaca majalah; Adik mendengarkan musik
- ! Dia adalah anak terpadai; dia juga bintang kelas di sekolahnya

- ★ Hati-hati. Kunci menggunakan titik koma ada pada **kalimat majemuk setara**.

Salah satu bentuk kalimat majemuk setara adalah "setara menggabungkan". Kalimat ini ditandai dengan konjungsi "dan".

- ★ Kita tidak bisa membuat kalimat ini :
Saya **dan** teman-teman sekantor pergi menonton bioskop

Menjadi :

Saya: teman-teman sekantor pergi menonton bioskop

Karena kalimat diatas **BUKAN** kalimat majemuk.

Kalimat "Kakak membaca majalah dan Adik mendengarkan musik" adalah **kalimat majemuk** karena terdiri dari dua kalimat tunggal :

1. Kakak membaca majalah
2. Adik mendengarkan musik

Jadi, supaya lebih "canggih", gunakan tanda titik koma (;) dalam tulisan kita, ketika membuat **kalimat majemuk setara**.

KONJUNGSI KUNCI!

Ada banyak, tapi cukup ingat 3 : **sedangkan, dan, bahkan**

AMPERSAND

- ★ Ampersand (&) adalah simbol yang mewakili kata dan. Namun, bahasa Indonesia (EYD/PUEBI) **TIDAK** mengenal simbol ini, sehingga **TIDAK** boleh dimasukkan ke dalam kalimat.

- ★ Kenapa "&" disebut "Ampersand"?
Tentu kita masih ingat cara mengeja saat masih kecil.

Contoh : BUKU : b-u, bu, k-u, ku, buku

Dalam bahasa Inggris pun kurang lebih sama. Misalnya :
CAT : c-a-t

Masalahnya, dalam bahasa Inggris ada huruf "A" dan "I" yang bisa berdiri sendiri dan memiliki makna.

Awalnya, ini berasal dari kata "dan" dalam bahasa Latin: *et*.

Simbol "&" mengalami banyak perubahan, tapi dalam banyak font, kita bisa lihat bahwa simbol itu terdiri dari huruf "e" dan "t".

CONTOH!

- 💡 Saya **&** teman-teman langsung menyelesaikan tugas kelompok setelah jam kuliah selesai.

Kalimat tersebut **tidak boleh ditulis** dalam judul atau tulisan resmi, istilah ilmiah, tugas kuliah, dan sejenisnya. Statusnya sama seperti kita yang menuliskan singkatan "yg" untuk yang, misalnya. **Dilarang**.

APOSTROF

★ Ialah tanda penyingkat yang biasanya ditandai dengan **tanda petik tunggal (')** bukan **tanda aksen (')**.

★ Tanda ini digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu

CONTOH!

- ! Kita harus berpegang teguh pada UUD 45!
Seharusnya :
Kita harus berpegang teguh pada UUD '45!
- ! Ibuku kelahiran tahun 60-an
Seharusnya :
Ibuku kelahiran tahun '60-an
- ! Kira-kira ada 20an orang yang tertimbun gempa
Seharusnya :
Kira-kira ada '20-an orang yang tertimbun gempa
- ! Setelah SMA, dia langsung melanjutkan ke jenjang S1
Seharusnya :
Setelah SMA, dia langsung melanjutkan ke jenjang S-1
- ! Ibu - ibu menggelar arisan minggu depan
Seharusnya :
'Ibu-ibu' menggelar arisan minggu depan
- ! Dia menyanyikan 'Indonesia Raya' dengan semangat
Seharusnya :
Dia menyanyikan "Indonesia Raya" dengan semangat
- ! Kalau begitu... ya... marilah kita bergerak!
Seharusnya :
Kalau begitu ... ya ... marilah kita bergerak!
- ! Jangan-jangan... ah, tidak mungkin!
Seharusnya :
Jangan-jangan ... ah, tidak mungkin!

Yang perlu diingat, ditulis :

- ! Dia 'kan datang. ('kan = akan)
- ! Mereka sudah datang 'kan? ('kan = bukan)
- ! Generasi '90-an
- ! Dia lahir tahun '80-an
- ! Kita bela UUD '45!

ELIPSIS

★ Tanda ini dapat menunjukkan jeda pada pembicaraan, pikiran yang belum selesai, atau, pada akhir kalimat, penurunan volume menuju kesenyapan.

★ Simbol untuk tanda elipsis adalah rangkaian tiga tanda titik (...). Ingat, **SELALU** tiga titik.

CATATAN

Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

CONTOH!

Kalau begitu(spasi)...(spasi)ya(spasi)...(spasi)marilah kita bergerak!

CATATAN

Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (tanda titik berjumlah 4).

CONTOH!

Mau bagaimana lagi? Ikhlaslah sajalah ...→ titik

↓
elipsis

TANDA TANYA

Fungsi :

1. Untuk mengakhiri kalimat; Apa pengertian dari sel?
2. Untuk menyatakan kalimat yang kebenarannya belum diyakini/masih diragukan kebenarannya; Mal Sarinah dibangun pada tahun 1961 (?)

TANDA SERU

Fungsi :

1. Menggambarkan kesungguhan/ketidakpercayaan; Atangkah mewah rumah ini!
2. Sebagai perintah/larangan; Jangan parkir di depan pakar!
3. Sebagai kalimat larangan yang disertai dengan emosi yang kuat; Sudah cukup kamu mengganggu hidupku!

TANDA TITIK

Fungsi :

1. Mengakhiri pernyataan (SP0K); Azhar membeli sebuah mobil tadi malam.
2. Memisahkan antara nama penulis, tahun terbit, judul dan tempat terbit; Karina. 2018. Cara Menulis Pustaka. Bandung: Pustaka Media.
3. Penomoran dalam bagan ikhtisar/daftar (dibelakang angka/huruf dalam bagan dan daftar);
 1. Kondisi Kebahasaan di Indonesia
 - a. Bahasa Indonesia
 1. Kedudukan
 2. Fungsi
4. Memisahkan jam, menit dan detik; 02.18.31 (puku 2 lewat 18 menit 31 detik)
5. Memisahkan bilangan ribuan dan kelipatannya; 132.997.145

TANDA KOMA

Fungsi :

1. Untuk perincian dan pembilangan; Abang membawa air mineral, kopi, dan es krim.
2. Untuk menunjukkan konjungsi antarklausa (tetapi, melainkan, sehingga, sedangkan); Anya tidak mendengar penjelasan Bapak, tetapi dia tetap mengerti.
3. Untuk menunjukkan konjungsi antarkalimat (oleh karena itu, meskipun demikian, bahkan, jadi); Nabila memutuskan untuk tidak membeli kado. Bahkan, dia tiak datang ke pesta itu. Jadi, nabila hanya menunggu di rumah dengan pikirannya yang mengawang jauh.
4. Untuk menyatakan kalimat majemuk; Jika fajar muncul, aku langsung menyembunyikan wajahku.
5. Untuk menyatakan kata sapaan; Memangnya kamu tidak tahu, ya, Dik?
6. Untuk menyatakan kata seru (wah, oh, aduh, hai); Wah, berani sekali dia mengatakan hal buruk tentang Gina!
7. Untuk memisahkan kalimat langsung dengan frasa yang menandai dialog; "Kamu terlalu berlebihan menanggapi debat itu," lanjut Bapak.
"Hanya itu yang bisa kulakukan untuk menghentikan perdebatan tak jelas itu, Pak!"

1. Untuk memisahkan nama yang dibalik pada daftar pustaka; Aprila, Selviana. Kemajuan Ekonomi dan Pesatnya Teknologi, Jakarta: Zeni Utama
2. Untuk memisahkan nama orang dengan singkatan nama gelar (membedakan dengan singkatan nama/marga); Dr. Gita Amanda Br Barus, M.Si
3. Untuk angka desimal; Gempa yang terjadi di Yogyakarta berkekuatan 4,5 SR
4. Untuk menyatakan keterangan aposisi (keterangan tambahan dalam kalimat); Presiden ketiga RI, Bacharuddin Jusuf Habibie akan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP Kalibata)
5. Untuk memisahkan keterangan dalam kalimat, apabila berada di awal kalimat; Dalam buku Kritik Sastra, Yudsono K.S menjelaskan bahwa sosiosastra adalah salah satu metode dalam kritik sastra
6. Diletakkan diantara nama dan alamat, memisahkan bagian2 alamat; Angga Tuzhara, Perumahan Bumi Tiakar, Kelurahan Indah Jaya, Kecamatan Mangga Muda, 18900
7. Memisahkn antara daerah dengan tanggal; Sumbawa, 18 Agustus 1992

TANDA TITIK BUA

Fungsi :

1. Digunakan untuk pernyataan lengkap yang diikuti dengan perincian/penjelasan; Aku ragu memilih jawaban terbaik: putus atau bertahan
2. Untuk menjelaskan pemberian/penguraian unsur-unsur;

Produser	:	Rian morsenova
Sutradara	:	Tjahyadi Regigia
Aktor	:	Hendrawan fauzi
3. Berfungsi untuk menunjukkan dialog; Mans Andi : Coba kamu pikirkan lagi tawaran yang diberikan pak Arga."
Gunawan : Baik, Mas
Mas Andi : Jangan lama-lama, ya
4. Untuk memisahkan antara jilid dan nomor halaman; Manunggal, VII, no. 4/2017:9
5. Untuk memisahkan antara judul besar dengan anak judul dalam sebuah karangan; Perbandingan Novel dan Film Ayat-ayat Cinta: Sebuah Kajian Sastra Bandingan
6. Untuk memisahkan antara kota terbit dengan nama penerbit; Syafira, Tania. 2009. Panduan Membaca Cepat. Semarang: Agra Pustaka

TANDA PISAH

Fungsi tanda pisah (--) :

1. Untuk membatasi penyisipan kata yang bukan bagian dari kalimat ini; Kemenangan ini-saya tahu ini bukan hanya saya--tapi adalah pencapaian kita bersama
2. Untuk menunjukkan keterangan aposisi (tambahan); Presiden ketiga RI--Bacharuddin Jusuf Habibie--akan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan (TMP) di Kalibata
3. Untuk menyatakan hingga atau sampai, sampai ke; Diskon tiket pesawat hanya berlaku 6--19 september 2018

TANDA PETIKUA

Fungsi :

1. Untuk menandakan petikan langsung untuk menandakan siapa yang berbicara; "Hancurkan benteng mereka sekarang juga!" seru Kapten Tomo kepada pasukannya. Pasukan bersorak dengan semangat tinggi, "serbu!"
2. Untuk mengutip judul (lagu, film, buku, artikel); Lagu Melly Goeslaw yang berjudul "Bimbang" mengisi film "Ada Apa Dengan Cinta"
3. Untuk mengutip istilah ilmiah yang kurang dikenal; Karl Marx mendeskripsikan teori "Alienasi" sebagai konsep penting dalam Marxisme
4. Untuk menandai makna khusus; Jakarta dipenuhi gedung "pencakar langit" yang megah

TANDA PETIK TUNGGAH

Fungsi petik tunggal (') :

1. Digunakan untuk mengutip petikan yang ada dalam petikan agar tidak rancu; Ia berkata 'aku mencintaimu', dan seketika jantungku berdegup sangat kencang," ucap Latifa

1. Untuk mengutip terjemahan; Menggunting Siba Baju 'menggunting belahan baju' maksudnya adalah memilih penghulu baru karena terjadi persengketaan yang tidak dapat didamaikan antarkaum dalam menetapkan calon pewaris

TANDA KURUNGSIKU

Fungsi tanda kurung siku ([...]) :

1. Untuk koreksi kalimat yang salah; Kontak [dengan] kebudayaan masyarakat lain
2. Untuk mengutip keterangan dalam kalimat penjelasan dalam tanda kurung; Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam bab II [lihat halaman 35-38]) perlu dibentangkan di sini

TANDA KURUNG

Fungsi :

1. Untuk keterangan tambahan/penjelas; Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (KEMENDAG RI) adalah kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan dalam negeri
2. Untuk mengutip keterangan atau penjelasan yang bukan bagian dari kalimat utamanya; Tokoh Niki (lihat lampiran A) menunjukkan watak yang humoris dan ambisius
3. Untuk mengutip huruf atau angka yang sebenarnya boleh dihilangkan; Papeda, makanan khas (Provinsi) Maluku terbuat dari bubur sagu yang biasanya disajikan dengan ikan tongkol atau mutiara yang dibumbui dengan kunyit
4. Untuk mengutip angka dan huruf yang dalam kalimat itu fungsinya perincian; Faktor yang diperkirakan dapat mendorong proses perubahan sosial antara lain (a) kontak dengan kebudayaan lain, (b) sikap terbuka terhadap karya orang lain, dan (c) sistem pendidikan formal yang maju

TANDA GARIS Miring

Fungsi :

1. Untuk menandakan masa satu tahun yang terbagi dalam 2 takwim; Profesor Abidin menyampaikan materi pembekalan Kuliah Kerja Nyata (KKN) semester genap tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk menggantikan kata dan, atau, setiap; Pada awal/pertengahan Desember, Sebagian kampus menyelenggarakan ujian akhir semester (uas)
3. Untuk mengoreksi kesalahan; Pendekatan sosiologi sastra berhubungan dengan situasi sosial, seperti sistem ekonomi, regili/u/sitas, dan sebagainya

TANDA HUBUNG

Fungsi :

1. Untuk menandai kata yang terpecah karena pergantian garis; Meskipun demikian, kita diminta selalu percaya bahwa kejadian itu benar-benar terjadi
2. Untuk menandai kata ulang; Mencakar-cakar, bulat-bulat
3. Untuk memisahkan tanggal, bulan, tahun; 12-8-2019
4. Untuk menyambung huruf dalam kata yang dieja; e-l-i-m-i-n-a-s-I
5. Untuk memperjelas hubungan kata; 14/89 (empat-belas-perdelapan-puluh-semilan)
6. Untuk menyambung se- dengan kata selanjutnya dengan huruf kapital; Audisi tersebut diadakan se-Kabupaten batang
7. Untuk menghubungkan ke- dengan angka; Andi meraih peringkat ke-2 dalam lomba memancing
8. Untuk menghubungkan antara angka dengan an; Kebakaran itu pernah terjadi sekitar tahun 2000-an
Apabila terdapat kata ganti (-ku, -mu, -nya); Aku mengambil STNK-mu di dalam tas berwarna merah
9. Apabila terdapat huruf dan angka; Semua orang mengikuti tes beasiswa untuk melanjutkan S-2 di Universitas Gajah Mada
10. Apabila unsur Bahasa Indonesia dirangkai dengan bahasa asing atau bahasa daerah; Pesan dari dosen di-forward ke seluruh mahasiswa
11. Untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan; Kata pasca- berasal dari bahasa sanskerta

Tata Makna

→ Semantik, semasiologi

MAKNA LEKSIKAL

- Kata/leksikon
- Makna sesuai konteks
- Dapat di definisikan

MAKNA GRAMATIKAL

- Sesuai tata bahasa
- Bergantung dengan kata-kata lainnya
- Dan, dari, ke, di
 - > Fajar makan di restoran

BENTUK MAKNA

DENOTASI

- > Lugas, objektif
- > Harfiah
 - > Kursi
 - > Duduk
- Tubuh → pantat

KONOTASI

- > Denotasi + makna tambahan
 - > Ia tidak lagi duduk di kursi DPR

HUBUNGAN MAKNA KATA

1. Sinonim

Makna 2 kata atau lebih yang makna denotasinya serupa

CONTOH :

Tewas, meninggal, wafat, gugur

2. Antonim

Lawan makna

CONTOH :

Bodoh <> pintar

3. Hiponim

Hubungan 2 kata atau lebih makna dicakup oleh satu kata

CONTOH :

Bunga = mawar, melati, kamboja

↓
Superordinat subordinat

1. Polisemi

Satu kata banyak makna

CONTOH :

Kaki → kaki meja, kaki gunung

Kembang → kembang desa

2. Homonim

Tulisan : sama

Lafal : sama

Makna : beda

bisa, hak

↓ ↓
Bisa ular hak sepatu

3. Homograf

Tulisan : sama

Lafal : beda

Makna : beda

Apel

↓

buah apel, apel pagi

4. Homofon

Tulisan : beda

Lafal : sama

Makna : beda

masa - massa

bank - bang

sanksi - sangsi

PERUBAHAN MAKNA

1. Meluas

- Bapak → orang tua laki-laki
kata ganti untuk menghormati
- Menulis → pakai alat tulis pensil
bisa pakai laptop

2. Penyempitan

- Madrasah → rujukan tempat sekolah dulu
sekolah islam

3. Ameliorasi

Peningkatan makna (+)

- Tuna rungu
- Tuna susila : PSK

4. Peyorasi

Penurunan makna (-)

- Laki : suami
- Bini : istri
- Pelayan : pramusaji

5. Sinestesia

Perandaian / metamofora berupa ungkapan

- Betapa sedih melihat wanita cantik
- Suaranya berang sekali

6. Asosiasi

Suatu sifat

- Suap : memasukkan makanan
korupsi
- Amplop : menyimpan surat
sogokan

M A J A S

★ Ialah kiasan atau gaya bahasa

1. Perbandingan

Menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya melalui proses penyamaan, kelebihan, atau penggantian

- Majas metafora** = Pemakaian kata atau kelompok kata yang BUKAN arti sebenarnya
CONTOH : Tulang punggung
- Majas personifikasi** = Meng-orangkan sesuatu
CONTOH : Rembulan menjadi saksi
- Majas asosiasi** = Menggunakan ungkapan dengan membandingkan dua objek berbeda, namun dianggap sama, melalui pemberian kata sambung bagaikan, bak, seperti
CONTOH : Sita dan Siti bak pinang dibelah dua
- Majas simile** = Mirip majas asosiasi, tetapi ia membandingkan kegiatan
CONTOH : Adikmu tampak sangat lapar, jalannya seperti singa kelaparan
- Majas alegori**
Menyandingkan suatu objek dengan kata-kata kiasan bermakna konotasi (ungkapan)
CONTOH : Pertandingan politik ini membutuhkan kapten yang tepat
- Majas simbolik**
Membandingkan manusia dengan sikap makhluk hidup lain
CONTOH : Rian sangat berani seperti raja hutan

2. Pertentangan

Ialah membandingkan sesuatu yang bertolak belakang

- Hiperbola** = melebih-lebihkan sesuatu
CONTOH : Seketika ia meledak-ledak
- Litotes** = pernyataan mengecilkan atau melemahkan
CONTOH : Datanglah ke gubuk kami
- Eufemisme** = kasar → halus
CONTOH : mati → meninggal
- Paradoks** = membandingkan situasi asli/fakta dengan situasi yang berkebalikan
CONTOH : Dia merasa lapar, padahal tinggal di pusat kuliner

1. Pertautan

- Metonimia** = pertautan sesuatu dengan orang
CONTOH : Ia terbang dengan garuda
- Sinekdoke** = sebagian vs keseluruhan
CONTOH :
 - Pars pro toto : Mereka memakan 2 ekor ayam [sebagian]
 - Totem pro poste : Tim UI telah memenangkan olimpiade matematika tersebut [keseluruhan]
- Alusi / alusio** = merujuk tokoh / peristiwa
CONTOH :
 - Ia memadu kasih seperti Romeo dan Juliet
 - Malin Kundang

2. Sindiran

- Ironi** = menyembunyikan fakta dengan menyatakan sebaliknya
CONTOH :
 - Kamarnya rapi tapi seperti kapal pecah
 - Suaranya merdu seperti kaset kusut
- Sinisme** = menyampaikan sindiran secara langsung pada hal yang disindir
CONTOH : Kurus sekali kamu seperti orang yang tidak makan setahun
- Sarkasme** = sindiran langsung dengan kasar (cenderung seperti hujatan)
CONTOH : Buku ini jelek sekali, aku pusing dibuatnya

Kalimat Pasif

★ CIRI-CIRI KALIMAT PASIF :

1. Subjeknya sebagai penderita
2. Predikatnya berimbuhan di-, ter-, atau ter-kan
3. Predikatnya merupakan predikat persona (kata ganti orang, disusul oleh kata kerja yang kehilangan awalan)

★ JENIS KALIMAT PASIF :

1. **Kalimat pasif transitif**
Kalimat pasif yang memiliki objek
2. **Kalimat pasif intransitif**
Kalimat pasif yang tidak memiliki objek

★ MEMBUAT KALIMAT PASIF

Biasanya, dahulu kita diajarkan cara membuat kalimat pasif dari kalimat aktif.

Bu Susi memasak ikan mas
(S) (P) (O)

Jika diubah menjadi kalimat pasif, maka :

Ikan mas dimasak Bu Susi
(S) (P) (O)

★ OBJEK JADI SUBJEK

Perhatikan!

Ikan mas dimasak Bu Susi
(S) (P) (O)

Kalimat di atas terbilang mudah. Hampir semua orang tahu.. Kenapa tidak pakai "oleh"? Boleh saja. Kata "oleh" bisa dipakai, bisa tidak. Namun, dalam kasus tertentu, penggunaan kata "oleh" dalam kalimat pasif diperlukan.

★ PREDIKAT PERSONA

Ayah membaca koran → koran dibaca (oleh) Ayah
Aku membaca koran → koran kubaca

Jadi, kalau dalam kalimat aktif terdapat kata ganti orang (saya, aku, dia, kamu, kau, Anda, kami, kita, kalian dan mereka), struktur kalimat pasifnya adalah :

Objek + kata ganti orang (pronomina)
+ verba tanpa awalan

Contoh :

- ✧ Kalimat aktif
Mereka sedang mengerjakan soal-soal itu
- ✧ Kalimat pasif
Soal-soal itu sedang mereka kerjakan

BUKAN!

Soal-soal itu sedang dikerjakan oleh mereka

- ✧ Kalimat aktif
Aku sudah membeli pesanamu
- ✧ Kalimat pasif
Pesanamu sudah kubeli

BUKAN!

Pesanamu sudah dibeli oleh aku

★

IMBUHAN "TER-"

1. Mobilku kemarin tertabrak

Bukankah kalimat di atas berarti "mobilku tidak sengaja ditabrak"? Berarti kalimat pasif

2. Bunga anggrek hitam itu terinjak si Anita

Bukankah kalimat di atas berarti "bunga itu tidak sengaja diinjak si Anita"? Berarti kalimat pasif

Ternyata, bahasa Indonesia "menarik". Banyak hal terkait ketatabahasaan yang mungkin jarang kita ketahui.

Sementara, bahasa yang kita gunakan sehari-hari, bahkan di media, kadang masih jauh dari (mendekati) sempurna--karena toh tak ada yang sempurna.

Contoh :

1. Mobilku kemarin tertabrak
2. Bunga anggrek hitam itu terinjak si Anita
3. Rina tergelincir ke sungai

Ketiga contoh diatas adalah bentuk kalimat pasif, bukan aktif. Penggunaan kata kerja awalan "ter-" menyatakan unsur ketidaksengajaan.

Kalimat Efektif

★ Paralelisme

Adalah memberikan dua atau lebih bagian dari seluruh kalimat bentuk yang sama sehingga memberikan pola tertentu

Sederhananya :

- o Verba, verba, dan verba (kata kerja)
- o Ajektiva, ajektiva, dan ajektiva (kata sifat)
- o Nomina, nomina, dan nomina (kata benda)

CONTOH!

- ! Dia pandai (a), rajin (a), dan seorang juara (n)
- ! Mereka dilarang mengobrol (v), menyontek (v), dan tidur (v)
- ! Atlet itu berlari (v) kencang (a), dan menang (v)
- ! Ayahnya seorang pengusaha (n), bos (n) dan kaya raya (a)
- ! Ia merasa pusing (a), mual (a), dan mau muntah (adv)
- ! Di Dufan, kami senang (a), tertawa (v), dan mencoba banyak wahana (v)
- ! Ibu pulang membawakan coklat (n), kue (n), dan biskuit (n)
- ! Supaya sukses, kita harus kerja (v), giat (a), dan tekun (a)
- ! J.K. Rowling adalah seorang penulis yang cerdas (a), dermawan (n), dan baik hati (a)
- ! Supaya sehat, kita harus memenuhi kebutuhan vitamin (n), mineral (n), dan protein (n)
- ! Setiap kebaikan (n), keikhlasan (n), dan sabarmu pasti akan membuahkan hasil
- ! Iri (a), dengki (a), dan kebencian (n) adalah sumber penyakit hati

SABARMU

Sabar adalah kata sifat. Kata sifat tidak bisa disambung dengan kata ganti apa pun, seperti pintarmu, malasku, cantikmu, dsb

Ubahlah menjadi kata benda : kepintaranmu, kemalasanku, kecantikanmu, dsb

CONTOH!

- ! Bagiku, tata bahasa sungguh sulit (a), memusingkan (v), dan membosankan (v)
- ! Selama masa yang sulit (a), sukar (a), dan tak mudah (a) ini, kita harus bersatu
- ! Para pakar telah mengonfirmasi kemanjuran (n), efektivitas (n) dan efisiensi (n) vaksin terbaru
- ! Dunia medis kini sangat membutuhkan alat APD (n), masker (n), dan doa (n)

APA MASALAHNYA?

- ! Selama masa yang sulit (a), sukar (a), dan tak mudah (a) ini, kita harus bersatu

Kalimat diatas memang paralel. Kata-kata yang diuraikan adalah kata sifat. Namun, semuanya bersinonim. Lantas untuk apa?

Karena itu, yang seperti ini tidak efektif meskipun strukturnya paralel

- ! Dunia medis kini sangat membutuhkan alat APD (n), masker (n), dan doa (n)

Kalimat diatas juga paralel. Kata-kata yang diuraikan semuanya adalah kata benda. Namun, kalimat tersebut bisa dibilang tidak sepenuhnya paralel karena doa bukanlah jenis objek yang sama dengan APD dan Masker

Doa bukanlah peralatan. Sedangkan masker dan APD adalah peralatan. Selain itu APD itu sendiri singkatan dari Alat Pelindung Diri, jadi tidak perlu disingkat. Selain itu, masker sudah termasuk APD.

★ SUBJEK dan Predikat

Kalimat yang efektif adalah kalimat yang (minimal) memiliki subjek dan predikat. Bagaimana menentukan suatu kalimat memiliki subjek dan predikat?

Subjek = apa/siapa + predikat

CONTOH!

- ! Ibu berbelanja ke pasar
TES!

Siapa yang berbelanja ke pasar?

IBU

Artinya, subjek kalimat itu : Ibu

- ! Keanekaragaman membuat Indonesia unik
TES!

Apa yang membuat Indonesia unik?

Keanekaragaman

Artinya, subjek kalimat itu : keanekaragaman

Pada dasarnya, begitulah konsep dasar untuk menentukan apakah sebuah kalimat memiliki subjek atau tidak. Yang jelas, penjelasan seperti ini hampr tidak akan ditemukan dalam buku teks mana pun.

masalahnya, kalimat dalam tulisan tentu tidak sesederhana contoh-contoh tadi. Kalimat bisa berkembang menjadi sangat kompleks. Namun, prinsip **apa/siapa predikat selalu** bisa digunakan.

Jika tidak bisa digunakan, artinya kalimat tersebut **tidak punya subjek**. Dengan begitu, kalimat itu **tidak efektif**.

CONTOH!

! **Invasi Napoleon ke Rusia** merupakan kampanye militernya yang terbesar dan paling memataikan
TES!

APA yang merupakan kampanye militernya yang terbesar dan paling memataikan?
JAWAB!

Invasi Napoleon ke Rusia

! **King Kong**, monster legendaris simbol periode awal kejayaan Hollywood, konon berasal dari Uni Soviet
TES!

APA yang konon berasal dari Uni Soviet?
JAWAB!

King Kong

! Dalam kunjungan pertama sang presiden ke Uni Soviet pada 1956, **Sukarno** menyempatkan diri mampir ke Leningrad (nama Sankt Peterburg kala itu)

TES!

SIAPA yang menyempatkan diri mampir ke Leningrad?
JAWAB!

Sukarno

! **Pesawat ruang angkasa Luna-3 dengan kamera** diluncurkan pada Oktober 1959

TES!

APA yang diluncurkan pada Oktober 1959?
JAWAB!

Pesawat ruang angkasa Luna-3

! **Memotret sisi gelap Bulan** menjadi tantangan tersendiri dalam kompetisi eksplorasi ruang angkasa
TES!

APA yang menjadi tantangan tersendiri dalam kompetisi eksplorasi ruang angkasa
JAWAB!

Memotret sisi gelap Bulan

! Pada 1961, beberapa minggu sebelum penerbangan Yuri Gagarin yang legendaris pada 12 April, **sebuah maneken dengan pakaian antariksa** dikirim ke orbit bersama seekor anjing bernama Zvezdochka

TES!

APA yang dikirim ke orbit bersama seekor anjing bernama Zvezdochka?
JAWAB!

Sebuah maneken dengan pakaian antariksa

! **Setiap orang yang telah melakukan kontak dengan si pembawa virus dan menunjukkan tanda-tanda infeksi pernapasan akut sekecil apa pun** harus dibawa ke rumah sakit

TES!

SIAPA yang harus dibawa ke rumah sakit?
JAWAB!

Setiap orang yang telah melakukan kontak dengan si pembawa virus dan menunjukkan tanda-tanda infeksi pernapasan akut sekecil apa pun

INGAT!

Kata "yang" masih merupakan bagian dari kata sebelumnya. Kata "yang" hendak menjelaskan secara lebih rinci sifat atau gambaran kata di belakangnya.

CONTOH!

Setiap orang harus dibawa ke rumah sakit

Orang yang seperti apa?

Orang yang telah melakukan kontak dengan si pembawa virus dan menunjukkan tanda-tanda infeksi pernapasan akut sekecil apa pun

ARTINYA :

Setiap orang yang telah melakukan kontak dengan si pembawa virus dan menunjukkan tanda-tanda infeksi pernapasan akut sekecil apa pun



Ini suatu bagian yang tak terpisahkan. Ini **masih** subjek kalimat.

HURUF KAPITAL

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Misalnya :

- Apa maksudnya?
- Dia membaca buku
- Kita harus belajar keras

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan. Misalnya :

- Jenderal Kancil
- Dewa Pedang
- Rudolf Diesel
- Mujair
- Andre Ampere
- Alessandro Volta

Catatan!

- ! Huruf kapital tidak dipakai sebagai nama jenis atau satuan ukuran. Misalnya
 - Ikan mujair
 - mesin diesel
 - 5 ampere
 - 10 volt
- ! Huruf kapital tidak dipakai untuk kata yang bermakna "anak dari"
 - Bin, binti, boru, van
 - Contohnya : Abdul Rahman bin Zaini, Siti Fatimah binti Salim, Ayam Jantan dari Timur, Mutiara dari Selatan

1. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Misalnya :

- Adik bertanya, "Kapan kita pulang?"
- "Mereka berhasil meraih medali"
- "Besok pagi," kata dia, "Mereka akan berangkat."

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap nama kata agama, kitab suci, Tuhan. Misalnya :

- Islam
- Kristen
- Hindu
- Alquran
- Alkitab
- Weda
- Allah
- Tuhan

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur gelar. Misalnya :

- Sultan Hasanuddin
- Doktor Mohammad
- Ruel Vandjiek, Sarjana Hukum
- Nabi Ibrahim
- Mohon izin, Jenderal
- Silakan terbang, Sultan
- Terima kasih, Kiai
- Selamat datang, Yang Mulia

2. Huruf kapital sebagai nama jabatan, pangkat, pengganti nama. Misalnya :

- Wakil Presiden Donald Wibawa
- Perdana Menteri Nehru
- Profesor Supomo
- Gubernur Papua Barat
- Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya :

- bangsa Indonesia
- suku Dani
- bahasa Bali

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar/hari raya. Misalnya :

- tahun Hijriah
- hari Natal
- hari Jumat
- bulan Agustus
- tarikh Masehi
- hari Lebaran

5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama peristiwa nama sejarah. Misalnya :

- Konferensi Asia Afrika
- Perang Dunia II
- Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Catatan!

- ! Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama tidak ditulis dengan huruf kapital. Contoh :
 - Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan
 - Perlombaan senjata menyebabkan Perang dunia

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya :

- Jawa Barat
- Jakarta
- Pulau Miangas
- Danau Toba
- Kelurahan Rawi
- Teluk Benggala
- Gang Kelinci
- Jalan Sulawesi
- Tanjung Harapan

Catatan!

! Huruf pertama yang bukan nama diri tidak harus kapital.

Misalnya : berlayar ke teluk, mandi di sungai, berenang di danau

! Jika dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya : jeruk bali, kacang bogor, nangika belanda, petai cina

! Contoh bukan nama jenis :

- Dia mengoleksi batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo
- Film Korea, Film Jepang
- tarian Sumatera, tarian Kalimantan

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, untuk.

Misalnya :

- Republik Indonesia
- Majelis Permusyawaratan Rakyat
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar. Kecuali kata di, ke, dari, dan, yang, untuk, (tidak di posisi awal). Misalnya :

- Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
- Tulisan itu dimuat ke dalam majalah Bahasa dan Sastra

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Misalnya :

- S.H → sarjana hukum
- Dr → doktor
- K.H → Kiai haji
- Pdt → pendeta

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, adik, kakak, dll. Misalnya :

- "Kapan Bapak Berangkat?" tanya Hasan
- Dendi bertanya, "Itu apa, Bu?"
- "Silakan duduk, Dik."

Catatan!

! Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan
→ Kita harus menghormati bapak dan ibu kita
→ Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga

! Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital
→ Sudahkah Anda tahu?
→ Siapa nama Anda?

HURUF Miring

1. Untuk nama buku, majalah, dan surat kabar. Misalnya :

- Majalah *Bahasa dan Kesastraan*

2. Untuk menegaskan/mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya :

- Huruf pertama kata *abad* ialah *a*
- Bab ini *tidak* membicarakan tentang itu
- Buatlah kalimat dengan *berlepas tangan*

3. Untuk menuliskan huruf asing. Misalnya :

- Buah itu adalah *curcunia mangostana*
- Politik *divide et impera* khas Belanda

PENULISAN KATA

1. Jika bentuk dasar adalah gabungan kata+awalan atau akhiran, maka penulisan dipisah. Misalnya :

- Bertepuk tangan

2. Jika bentuk dasar adalah gabungan kata+awalan dan akhiran, maka penulisan digabung. Misalnya :

- Menggarisbawahi
- Menyebarluaskan

3. Jika gabungan unsur hanya dipakai dalam kombinasi, maka disatukan. Misalnya :

- Adipati, aerodinamika, antarkota, audiogram, bikarbonat, biokimia, caturtunggal, dasawarsa, ekawarna, ekstrakurikuler, infrastruktur, pancasila, poligami, semiprofessional, swadaya, prasejarah, pascapanen

Catatan!

- ! Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya kapital, maka gunakan **tanda hubung (-)**
 - non-Indonesia
 - anti-Pki
- ! Jika kata maha digabungkan dengan sifat Tuhan, maka dipisah dan di kapital
 - Yang Maha Esa
 - Maha Pemurah

GABUNGANKATA

1. Yang lazim dipisah saja. Misalnya :
 - Duta besar, kambing hitam, mata pelajaran, meja tulis, model linear, orang tua, rumah sakit umum
2. Jika istilah khusus yang dapat menyebabkan salah pengertian ditulis dengan **tanda hubung (-)**. Misalnya :
 - Alat pandang-dengar, anak-istri saya, buku sejarah-baru, mesin-hitung tangan, ibu-bapak kami, orang-tua muda
3. Gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya :
 - Adakalanya, beasiswa bilamana, belasungkawa, dukacita, kilometer, manakala, kacamata, kasatmata, sebagaimana, saputangan, saripati, sediakala, halalbihalal, sukacita, radioaktif, silaturahmi

SINGKATAN & AKRONIM

1. Singkatan = dieja
 - ⇒ A.H. Nasution = Abdul Haris Nasution
 - ⇒ Suman Hs = Suman Hasibuan
- ! Singkatan lembaga resmi badan/organisasi, ditulis kapital
 - ⇒ DPR = Dewan Perwakilan Rakyat
 - ⇒ PT = perseroan terbatas
- ! Singkatan umum yang terdiri >3 huruf diikuti 1 tanda titik
 - ⇒ dll. = dan lain-lain
 - ⇒ hlm. = halaman
 - ⇒ Yth. = yang terhormat
- ! Singkatan 2 huruf dalam surat :
 - ⇒ a.n. = atas nama
 - ⇒ d.a. = dengan alamat
 - ⇒ u.p. = untuk perhatian

1. Akronim = dibaca nyambung
 - ABRI = Angkatan Bersenjata
 - SIM = surat izin mengemudi
 - BIN = Badan Intelijen Negara

- ! Akronim yang gabungan dari beberapa suku kata, awalnya kapital
 - Unpad = Universitas Padjajaran
 - Akabri = Akademi Bersenjata

- ! Akronim yang ditulis huruf kecil semua
 - ⇒ pemilu = pemilihan umum
 - ⇒ radar = radio detecting and ranging

ANGKA & LAMBANG BILANGAN

2. Angka dipakai untuk bilangan/nomor
 - ⇒ Angka arab = 0,1,2,3,4,5...
 - ⇒ Angka romawi = I, II, III, IV, V, VI...
3. Angka untuk menyatakan satuan, nilai satuan, dan kuantitas
 - ⇒ 05 sentimeter ⇒ 17 Agustus 1945
 - ⇒ 5 kilogram ⇒ Rp5.000,00
 - ⇒ Tahun 1928 ⇒ US \$3.50
4. Penulisan lambang bilangan dengan huruf
 - ⇒ 22 = dua puluh dua
 - ⇒ 1/2 = setengah
 - ⇒ 3/4 = tiga perempat
 - ⇒ 1/40 = seperempat puluh
 - ⇒ 3 2/3 = tiga dua pertiga

Contoh!

Paku Buwono X, Pada awal abad XX, Pada abad ke-20 ini, Lihat bab II, Dalam bab ke-2, buku itu, ditingkat ke-2, di tingkat II

Penulisan Angka dan Bilangan

Dapat ditulis dengan huruf jika...

1. Bilangan tersebut dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata

Contoh!

- ✧ Mereka menonton drama itu sampai tiga kali
- ✧ Koleksi perpustakaan itu lebih dari satu juta buku
- ✧ Minibus ini mampu memuat hingga lima belas penumpang
- ✧ Bencana longsor menelan setidaknya tiga puluh korban jiwa
- ✧ Video musik ini telah ditonton lebih dari lima juta kali di Youtube

Kecuali bilangan tersebut dipakai secara berurutan dalam perincian

Contoh!

- ✧ Di antara 12 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain
- ✧ Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan

2. Bilangan tersebut terletak pada awal kalimat

Contoh!

- ✧ Lima puluh siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah
- ✧ Seratus orang warga telah mendapatkan bantuan pemerintah

Catatan!

Apabila bilangan pada awal kalimat tidak bisa dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah

- ✧ Dua ratus lima puluh orang peserta diundang panitia

↓↓↓

Panitia mengundang 250 peserta

3. Angka dengan bilangan besar bisa ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca

Contoh!

- ✧ Dia mendapatkan bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya
- ✧ Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 550 miliar rupiah
- ✧ Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya Rp 10 triliun
- ✧ Pemerintah menyuntikkan dana sebesar Rp 2,5 miliar untuk mendorong industri pariwisata

Dapat ditulis dengan angka jika...

1. Menyatakan (a) ukuran panjang, berat, isi, luas, dan waktu serta (b) nilai uang

Contoh!

- a. Ukuran panjang, berat, isi, luas dan waktu

- ⇒ 0,5 sentimeter
- ⇒ 5 kilogram
- ⇒ 4 hektare
- ⇒ 10 liter
- ⇒ 2 tahun 6 bulan 5 hari
- ⇒ 1 jam 20 menit

- b. Nilai uang

- ⇒ Rp15.000
- ⇒ \$200,50
- ⇒ €5,25

2. Menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar

3. Menomori bagian karangan atau ayat kitab suci

Bilangan tingkat :

- ♦ Kesatu = ke-1 = I
- ♦ Kedua = ke-2 = II
- ♦ Ketiga = ke-3 = III
- ♦ Kesepuluh = ke-10 = X
- ♦ Kelima belas = ke-15 = XV
- ♦ Kedua puluh = ke-20 = XX

Contoh!

- ⇒ Indonesia merdeka pada abad ke-20
- ⇒ Indonesia merdeka pada abad XX
- ⇒ Indonesia merdeka pada abad kedua puluh
- ⇒ Uni Soviet mengalahkan nazi pada Perang Dunia ke-2
- ⇒ Uni Soviet mengalahkan nazi pada Perang Dunia II
- ⇒ Uni Soviet mengalahkan nazi pada Perang Dunia kedua
- ⇒ Adikku masih duduk di bangku kelas XI SMA
- ⇒ Ujian Nasional untuk siswa kelas VI SD, IX SMP, dan XII SMA dibatalkan

Teknik Membaca

Membedakan fakta dan opini

Kalimat fakta

- Berdasarkan pada observasi / penelitian
- Objektif
- Bisa diverifikasi
- Benar-benar terjadi
- Universal
- Bukan prasangka
- Tidak diperdebatkan
- Memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang

! Pernyataan yang menampilkan situasi real dari sebuah kejadian

Pesan tersirat

1. Cari topik
2. Cari ide pokok
3. Gunakan 5W+1H

! TIDAK PERNAH ADA DALAM TEKS

Strategi membaca

MENCARI JUDUL

1. Identifikasi ide pokok
2. Perhatikan kata kunci

MEMBUAT SIMPULAN

1. Identifikasi hal-hal penting di setiap paragraf
2. Buatlah opini
3. Pakai konjungsi simpulan

Kalimat opini

- Asumsi / pandangan seseorang
- Subjektif
- Tidak bisa diverifikasi
- Hanya sebuah persepsi
- Berbeda antara 1 dengan yang lain
- Cenderung berprasangka
- Cenderung bisa di debat
- Tidak punya kekuatan untuk mempengaruhi seseorang

! Suatu sikap dan pendapat seseorang mengenai suatu kejadian / sesuatu

MEMBUAT TANGGAPAN

1. Pilih ide
2. Tentukan sikap / sisi (setuju/tidak)
3. Beri alasan logis

MEMBUAT PERTANYAAN

Gunakan 5W+1H

Kata Penghubung

Kata atau frasa penghubung antarkalimat yang DIAKHIRI TANDA KOMA

Akan tetapi, ...	Jadi, ...
Akhirnya, ...	Karena itu, ...
Akibatnya, ...	Meskipun begitu, ...
Artinya, ...	Meskipun demikian, ...
Jika demikian, ...	Misalnya, ...
Kalau begitu, ...	Namun, ...
Karena itu, ...	Oleh karena itu, ...
Lagi pula, ...	Oleh sebab itu, ...
Sebaliknya, ...	Pada dasarnya, ...
Sebelumnya, ...	Pada hakikatnya, ...
Sebenarnya, ...	Pada prinsipnya, ...
Selain itu, ...	Sebagai kesimpulan, ...
Biarpun begitu, ...	Selanjutnya, ...
Biarpun demikian, ...	Sementara itu, ...
Contohnya, ...	Sesudah itu, ...
Dalam hal ini, ...	Sesungguhnya, ...
Dengan demikian, ...	Sungguhpun begitu, ...
Dengan kata lain, ...	Sungguhpun demikian, ...
Di samping itu, ...	Untuk itu, ...
Walaupun demikian, ...	

Kata penghubung yang DIDAHULUI KOMA

..., bahkan, sementara ...
..., kecuali, seperti ...
..., melainkan, tetapi ...
..., padahal, yaitu ...
..., sedangkan, yakni ...

Kata penghubung yang TIDAK DIDAHULUI KOMA

... agar sampai ...
... bahwa sehingga ...
... dengan sejak ...
... jika sekalipun ...
... karena supaya ...
... maka walaupun ...
... meskipun ...	

Aturan KPS-T

Begini, huruf pertama kata dasar berawalan K, P, S, dan T yang diikuti oleh vokal akan luluh jika mendapat awalan me- atau pe-.

Aturan 1

- ◇ Me-/Pe- + k + huruf vokal = meng-/peng-
- ◇ Me-/Pe- + p + huruf vokal = mem-/pem-
- ◇ Me-/Pe- + s + huruf vokal = meny-/peny-
- ◇ Me-/Pe- + t + huruf vokal = men-/pen-

CONTOH!

1. Me-/Pe- + k + huruf vokal

- ◇ Me- + kerja + -kan = mengerjakan
- ◇ Me- + kuat + -kan = menguatkan
- ◇ Me- + kabar + -kan = mengabarkan
- ◇ Me- + kuasa + -I = menguasai

- ◇ Pe- + kerja + -an = pengerjaan
- ◇ Pe- + kuat + -an = penguatan
- ◇ Pe- + kuasa + -an = penguasaan
- ◇ Pe- + kabar + -an = pengabaran

2. Me-/Pe- + p + huruf vokal

- ◇ Me- + padam + -kan = memadamkan
- ◇ Me- + pasti + -kan = memastikan
- ◇ Me- + pusat + -kan = memusatkan
- ◇ Me- + posisi + -kan = memosisikan

- ◇ Pe- + padam + -an = pemadaman
- ◇ Pe- + pasti + -an = pemastian
- ◇ Pe- + pusat + -an = pemusatan
- ◇ Pe- + posisi + -an = pemosisian

3. Me-/Pe- + s + vokal

- ◇ Me- + suci + -kan = menyucikan
- ◇ Me- + samar + -kan = menyamarkan
- ◇ Me- + suara + -kan = menyuarkan
- ◇ Me- + sapu = menyapu

- ◇ Pe- + suci + -an = penyucian
- ◇ Pe- + samar + -an = penyamaran
- ◇ Pe- + suara + -an = penyuaran
- ◇ Pe- + sapu = penyapu

4. Me-/Pe- + t + vokal

- ◇ Me- + tukar + -kan = menukarkan
- ◇ Me- + tulis + -kan = menuliskan
- ◇ Me- + tambah + -kan = menambah
- ◇ Me- + tarik = menarik

- ◇ Pe- + tukar + -an = penukaran
- ◇ Pe- + tulis + -an = penulisan
- ◇ Pe- + tambah = penambahan
- ◇ Pe- + tarik = penarik

Tambahan :

- | | |
|-----------------|--------------|
| ◇ Memperhatikan | Memerhatikan |
| ◇ Menyontek | Mencontek |
| ◇ Memperoleh | Memeroleh |
| ◇ Memengaruhi | Mempengaruhi |

Aturan 2

Pe- + p + huruf konsonan (khususnya R) = Pem-

CONTOH!

- ◇ Pe- + protes = pemrotes
- ◇ Pe- + proses = pemroses
- ◇ Pe- + program = pemrogram
- ◇ Pe- + prakarsa = pemrakarsa
- ◇ Pe- + prakiraan = pemrakiraan
- ◇ Pe- + produksi = pemproduksi
- ◇ Pe- + propaganda = pempropaganda

Jadi, kalau ditulis :

Pem(P)rotes
Pem(P)roses
Pem(P)rogram
Pem(P)rakarsa
Pem(P)rakiraan
Pem(P)roduksi
Pem(P)ropaganda

huruf p setelah pem-, itu salah alias tidak baku

Namun, **INGAT!** Pengecualian tadi **HANYA** berlaku pada imbuhan pe- saja, bukan me-.

Me- + protes = memprotes
Me- + proses = memproses
Me- + program = memprogram
Me- + prakarsa = memprakarsa
Me- + produksi = memproduksi

Jika imbuhan me- bertemu kata dasar berawalan huruf p yang diikuti konsonan, p pada kata tersebut tidak luluh.

Pengecualian :

Mempunyai	Memunyai
Mengaji	Mengkaji

- ! 1. Perhatikan kata dasar
- 2. Gunakan KBBI versi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa : kbbi.kemendikbud.go.id/Cari/Index



Sinonim

- Acum = Rujukan
- Ad interim = Sementara
- Adjektiva = Kata sifat
- Afeksi = Kasih sayang
- Agresi = Serangan
- Agunan = Jaminan
- Ahli = Pakar
- Akselerasi = Percepatan
- Akurat = Seksama
- Almanak = Penanggalan
- Ambiguitas = Bermakna ganda
- Andal = Tangguh
- Anemia = Kurang darah
- Anggaran = Aturan
- Anjung = Panggung
- Antagonis = Berlawanan
- Anulir = Abolisi
- Api = Barah
- Aplikasi = Pelaksanaan
- Arogan = Sombong
- Artis = Seniman
- Asa = Harapan
- Asterik = Tanda bintang
- Asumsi = Anggapan
- Bahari = Laut
- Bahtera = Perahu
- Bala = Bencana
- Bandela = Peti kemas
- Barbar = Tidak beradab
- Berdikari = Mandiri
- Bergaul = Berteman
- Berongsang = Marah-marah
- Berpretensi = Prasangka
- Bhineka = Berbeda-beda
- Bicu = Dongkrak
- Biologi = Hayati
- Bisa = Dapat
- Boga = Makanan kenikmatan
- Bonafide = Dapat dipercaya
- Bromocorah = Residivis
- Bubut = Cabut
- Bukti diri = Identitas
- Bungalow = Pesanggrahan
- Bura = Sembur
- Burkak = Cadar
- Centeng = Body guard
- Citra = Gambaran
- Copyright = Hak cipta
- Dampak = Akibat
- Darma = Pengabdian
- Daur = Siklus
- Deduksi = Konklusi
- Defleksi = Penyimpangan
- Dehidrasi = Kehilangan cairan tubuh
- Dekade = Dasa warsa
- Dekadensi = Kemerosotan moral
- Delusi = Ilusi
- Demagog = Tiran
- Demisioner = Habis masa jabatan
- Deportasi = Pembuangan ke luar negeri
- Derivasi = Afiksasi
- Deskripsi = Pelukisan
- Diagnosis = Penaksiran
- Dialog = Obrolan
- Dikotomi = Dibagi dua
- Dinamis = Bergerak maju
- Disharmoni = Tidak selaras
- Diskriminasi = Subordinat
- Disorientasi = Salah tujuan
- Disparitas = Perbedaan
- Dispensasi = Pengecualian
- Ditenggak = Ditelan bulat-bulat
- Divestasi = Pelepasan
- Dominasi = Penguasaan
- Donasi = Bantuan
- Dosis = Takaran
- Dursila = Jahat
- Ebi = Udang kering
- Ebonit = Kayu hitam
- Ekonomis = Hemat
- Eksibisi = Perunjukan
- Ekskavasi = Penggalian
- Eksklusif = Tertentu
- Ekspansi = Perluasan
- Eksploitasi = Pendayagunaan
- Ekspresi = Aktualisasi diri
- Ekstensi = Perluasan

- Ekuilibrium = Keseimbangan
- Elaborasi = Penjelasan terperinci
- Embargo = Larangan
- Embarkasi = Keberangkatan
- Empati = Ikut merasakan
- Empiris = Realitas
- Endemi = Wabah
- Epilog = Penutup
- Ereksi = Birahi
- Estetika = Keindahan
- Estimasi = Perkiraan
- Etos = Pandangan hidup
- Evakuasi = Pengungsian
- Evaluasi = Penilaian
- Evokasi = Penggugah rasa
- Fauna = Hewan
- Fenomena = Kenyataan
- Fertile = Subur
- File = Arsip
- Fitnah = Rekaan
- Flegmatis = Bertemperamen lamban
- Flora = Tanaman
- Forum = Lembaga
- Frekwensi = Sinyal
- Friksi = Bentrokan
- Frustasi = Putus Harapan
- Fundamental = Mendasar
- Fungi = Jamur
- Fusi = Gabungan
- Futuristik = Menuju masa depan
- Galat = Keliru
- Gemar = Getol
- Generik = Umum
- Genjah = Cepat berbuah
- Genre = Aliran
- Geothermal = Panas bumi
- Getir = Pahit
- Global = Dunia
- Glosarium = Kamus ringkas
- Gongseng = Sangrai
- Grasi = Pengampunan hukuman
- dari presiden
- Green belt = Jalur hijau
- Harmonis = Serasi
- Harta benda = Mal

- Hayati = Hidup
- Hedonisme = Hura-hura
- Hegemoni = Intervensi
- Hepotenus = Sisi miring
- Herbi = Berhubungan dengan
- tumbuh-tumbuhan
- Heroisme = Jiwa kepahlawanan
- Heterogen = Tidak sejenis
- Higienis = Bersih
- Hiperbola = Berlebihan
- Holistik = Keseluruhan
- Homogen = Sejenis
- Huma = Lahan
- Humanisme = Kemanusiaan
- Identitas = Bukti diri
- Imbas = Efek
- Imbasan = Isapan
- Implikasi = Akibat
- Implisit = Tersirat
- Impulsif = Spontan
- Indolen = Lesu
- Infiltrasi = Penyusupan
- Inheren = Melekat
- Injeksi = Suntik
- Inovasi = Penemuan
- Insentif = Bonus
- Insinuasi = Sindiran
- Insomnia = Tidak bisa tidur
- Inspeksi = Pemeriksaan
- Insting = Naluri
- Instruktur = Pelatih
- Instrumental = Fragmental
- Interaksi = Hubungan
- Interpelasi = Hak bertanya
- Intuisi = Bisikan Hati
- Invasi = Pencaplokan
- Investigasi = Pemeriksaan
- Ironi = Bertentangan dengan
- harapan
- Iterasi = Perulangan
- Jajak = Telaah
- Jargon = Slogan
- Jeda = Jarak
- Jemawa = Angkuh
- Jumantara = Awang-awang
- Kaldera = Kawah

- Kampiun = Juara
- Kapital = Modal
- Kapling = Tanah yang sudah
- dipetak-petak
- Karakteristik = Ciri
- Karat = Zat oksidasi
- Karnivora = Hewan pemakan daging
- Kawat = Dawai
- Kecenderungan = Kesamaan
- Kedap = Rapat
- Kekeh = Gelak tawa
- Kelenger = Pingsan
- Keletah = Genit
- Kendala = Hambatan
- Khayalan = Imajinasi
- Kisi-kisi = Terali
- Klarifikasi = Penjelasan
- Klimaks = Titik puncak
- Kolaborasi = Kerja sama
- Kolong = Rongga di bawah rumah
- Komedi = Lawak
- Kompatriot = Rekan senegara
- Kompendium = Ringkasan
- Komplotan = Persekutuan
- Konduite = Perilaku
- Kondusif = Aman
- Konfiden = Yakin
- Konfrontasi = Pertikaian
- Konkaf = Cekung
- Konklusi = Kesimpulan
- Konkret = Nyata
- Konkurensi = Sengketa
- Konsensus = Mufakat
- Konservasi = Perlindungan
- Konspirasi = Persekongkolan
- Konstan = Kontinu
- Kontemporer = Pada masa ini
- Kontiniu = Bersambung
- Kontradiksi = Pertentangan
- Konveks = Cembung
- Konvoi = Pergerakan
- Korelasi = Hubungan
- Koreografi = Ilmu tari
- Kreasi = Ciptaan
- Kredibel = Andal
- Kredibilitas = Dapat dipercaya
- Krusial = Penting
- Kudeta = Perebutan kekuasaan
- Kudus = Suci
- Kuliner = Masakan
- Kulminasi = Klimaks
- Kuno = Antik
- Laba = Keuntungan
- Landskap = Pertamanan
- Latif = Indah
- Legal = Sah
- Liga = Perserikatan
- Loka = Tempat
- Majemuk = Beragam
- Makar = Muslihat
- Makelar = Pialang
- Mal = Harta benda
- Mala = Bencana
- Manunggal = Bersatu
- Mayapada = Dunia
- Mediator = Perantara
- Mekar = Mengembang
- Mengecoh = Mengakali
- Militan = Agresif
- Misteri = Rahasia
- Mistifikasi = Sakralisasi
- Mistik = Gaib
- Mitra = Kawan
- Mixer = Aduk-aduk
- Mobilitas = Gerak
- Model = Contoh
- Monoton = Terus-menerus
- Motilitas = Gerak
- Mudun = Beradab
- Mutakhir = Terkini
- Mutakhir = Terkini
- Mutilasi = Pemotongan
- Nabati = Botani
- Naratif = Terinci
- Nir = Tidak
- Nisbi = Relatif
- Niscaya = Pasti
- Norma = kebiasaan
- Nuansa = Perbedaan makna
- Omnivora = Hewan pemakan daging dan tumbuhan

- Opas = Pesuruh
- Oral = Berkaitan dengan mulut
- Orisinil = Asli
- Ortodok = Konservatif
- Otodidak = Belajar sendiri
- Oval = Bulat telur
- Pangkas = Potong
- Paparan = Gambaran
- Paradigma = Kerangka berpikir
- Paradoks = Lawan asas
- Paradoksal = Kontras
- Paras = Wajah
- Paripurna = Sempurna
- Partikelir = Swasta
- Paseban = Penghadapan
- Pedagogi = Pengajaran
- Pedoman = Panduan
- Pembatasan = Restriksi
- Pemugaran = Perbaikan
- Pencerahan = Kesadaran
- Perdeo = Gratis
- Perforasi = Perlubangan
- Perlop = Cuti
- Pingsan = Kelenger
- Pioner = Perintis
- Plagiatör = Penjiplak
- Planning = Rencana
- Poly = Banyak
- Preman = Partikelir
- Premi = Iuran pertanggunggan
- Preposisi = Kata depan
- Prestise = Martabat
- Pretensi = Pura-pura
- Primer = Utama
- Prominen = Kondang
- Promotor = Penganjur
- Prosedur = Mekanisme
- Proteksi = Perlindungan
- Protesis = Buatan
- Rabat = Potongan harga
- Rahib = Pendeta
- Ralat = Pembetulan
- Rambang = Acak
- Rancu = Kacau
- Random = Secara acak
- Rapel = Pembayaran sekaligus
- Rapuh = Ringkih

- Ratifikasi = Pengesahan
- Referensi = Surat keterangan
- Relasi = Rekanan
- Rendezvous = Pertemuan
- Residu = Sisa
- Restriksi = Pembatasan
- Ringkih = Rapuh
- Risi = Khawatir
- Romansa = Kisah cinta
- Rona = Warna
- Sahih = Benar
- Sandang = Pakaian
- Sanksi = Hukuman
- Sapta = Bilangan
- Sasana = Gelanggang
- Selebaran = Risalah
- Semboyan = Slogan
- Serebrum = Otak besar
- Seremoni = Perayaan
- Serikat = Perkumpulan
- Sine qua non = Harus ada
- Sinkron = Sesuai
- Sintesis = Buatan
- Somasi = Gugatan
- Sosialisasi = Pengenalan
- Spesifik = Khusus
- Sporadis = Jarang
- Stagnasi = Kemacetan
- Standar = Baku
- Statis = Tidak aktif
- Stigma = Cacat
- Strata = Tingkatan
- Strategi = Taktik
- Sumbang = Tidak sinkron
- Supervisi = Pengawasan
- Sutradara = Pengarah adegan
- Swatantra = Otonomi
- Syahdan = Konon
- Ta'aruf = Perkenalan
- Tabiat = Watak
- Talenta = Bakat
- Tandang = Lawatan
- Tanggal = Lepas
- Tangkal = Cegah
- Tanur = Perapian
- Taraf = Tingkat

- Target = Sasaran
- Telatah = Gerak-gerik
- Tendensi = Kecenderungan
- Tentatif = Belum pasti
- Termin = Tahap
- Timpang = Tak seimbang
- Tiran = Diktator
- Trail = Kisi-kisi
- Transedental = Kesenambungan
- Trobadur = Penyanyi lagu cinta
- Vandalisme = Destruksi
- Ventilasi = Jendela
- Verifikasi = Pembuktian
- Versus = Lawan
- Wahana = Sarana
- Warta = Berita

Antonim

- Abadi X Fana
- Abdi X Majikan
- Abolisi X Pemberatan
- Absen X Hadir
- Abstrak X Konkrit
- Absurd X Rasional
- Aktual X Basi
- Afirmatif X Negatif
- Akrab X Tak kenal
- Akurat X Meleset
- Akut X Ringan
- Alam fana X Alam baka
- Amatir X Ahli
- Anomali X Normal
- Antagonis X Protagonis
- Antagonis X Searah
- Antipati X Simpati
- Antitesis X Tesis
- Apatis X Aktif
- Apex X Zenit
- Arbitrer X Esensial
- Artika X Antartika
- Asketisme X Hedonisme
- Asli X Duplikat
- Asli X Palsu
- Autentik X Palsu
- Beraneka X Semacam
- Berbeda X Sesuai
- Berhasil X Gagal
- Berongga X Rapat
- Berpihak X Netral
- Berselang-seling X Monoton
- Bersimbah X Kering
- Berubah X Konstan
- Bhineka X Tunggal
- Bonafid X Marjinal
- Bongsor X Kerdil
- Boros X Hemat
- Botani X Nabati
- Brilian X Dunggu
- Cacat X Normal
- Canggih X Ketinggalan zaman
- Cepat X Lambat
- Deduksi X Induksi
- Defertilisasi X Pemupukan
- Degenerasi X Kemajuan

- Delusi X Nyata
- Dependen X Independen
- Depresi X Resesi
- Destruktif X Konstruktif
- Dialog X Monolog
- Diferensiasi X Ekuivalensi
- Dinamis X Statis
- Diskursus X Dogma
- Distansi X Densiti
- Dualisme X Padu
- Dunggu X Brilian
- Eklektik X Gradul
- Ekspresi X Impresi
- Ekspresif X Pasif
- Eksternal X Internal
- Ekstrinsik X Internal
- Elastis X Kaku
- Elektik X Tak pilih-pilih
- Elusif X Canggih
- Elusif X Mudah dimengerti
- Empati X Tidak peduli
- Epigon X Maestro
- Esoteris X Terbuka
- Evaporasi X Kondensasi
- Evolusi X Revolusi
- Fakta X Fiksi
- Feminim X Maskulin
- Fiksi X Nonfiksi
- Fiktif X Fakta
- Fisik X Mental
- Frontal X Gradual
- Gagal X Berhasil
- Gamang X Berani
- Gara-gara X Akibat
- Gasal X Genap
- Harmoni X Sumbang
- Hayati X Baka
- Hayati X Mati
- Hemat X Boros
- Higienis X Kotor
- Hiperbola X Apa adanya
- Holistik X Monistik
- Idealisme X Kompromi
- Illegal X Sah
- Imigrasi X Emigrasi
- Imigrasi X Ekspansi

- Deduksi X Induksi
- Defertilisasi X Pemupukan
- Degenerasi X Kemajuan

- Illegal X Sah
- Imigrasi X Emigrasi
- Impresi X Ekspresi

- Polemik X Rukun
- Poliandri X Monogami
- Positif X Negatif
- Positif X Ragu-ragu
- Preambul X Penutup
- Prefiks X Akhiran
- Pro X Kontra
- Professional X Amatir
- Progresif X Regresif
- Prolog X Epilog
- Prominen X Biasa
- Proporsional X Norak
- Proposisi X Reaksi
- Raksasa X Kerdil
- Ramai X Sepi
- Ramalan X Pasti
- Rasional X Irrasional
- Rasionalisme X Empirisme
- Regresif X Progresif
- Remeh X Penting
- Remisi X Penambahan
- Hukuman
- Revolusi X Evolusi
- Ritel X Grosir
- Rivalitas X Persesuaian
- Rutin X Jarang
- Salaf X Mutakhir
- Sampling X Random
- Sederhana X Canggih
- Sekarang X Kemarin
- Sekuler X Keagamaan
- Sekulerisme X Spiritualisme
- Senang X Merana
- Senior X Junior
- Separasi X Penyatuan
- Sesuai X Berbeda

- Setem X Sumbang
- Siau X Mendidih
- Simpati X Antipati
- Sinergi X Dualistik
- Sinkron X Sumbang
- Sipil X Militer
- Skeptis X Yakin
- Soliter X Individual
- Sporadis X Jarang
- Stabil X Labil
- Statis X Dinamis
- Subur X Tandus
- Sumbang X Tepat
- Takzim X Lancang
- Tambun X Kurus
- Tawa X Tangis
- Terapung X Tenggelam
- Teratur X Kacau
- Terjamin X Tak tentu
- Terkatung X Terbenam
- Terputus X Kontinu
- Tetiron X Asli
- Tidak berdaya X Sinergi
- Tidak Peduli X Empati
- Tinggi X Rendah
- Transedensi X Imanesi
- Tunggal X Heterogen
- Universal X Parsial
- Vademikum X Kamus besar
- Valuable X Tidak berharga
- Vassal X Merdeka
- Vektor X Skalar
- Vertikal X Horisontal
- Virulen X Baik
- Vokal X Pendiam
- Wreda X Muda

- Individual X Kolektif
- Induksi X Reduksi
- Inferior X Superior
- Inflasi X Deflasi
- Insomnia X Nyenyak
- Internal X Eksternal
- Introyeksi X Proyeksi
- Jahat X Baik
- Jawab X Tanya
- Jinak X Buas
- Jumbo X Kecil
- Kakek X Cucu
- Kaleidoskop X Seragam
- Kandang X Tandang
- Kapabel X Bodoh
- Kapitalisme X Sosialisme
- Kebal X Mempan
- Kecil X Besar
- Kedaluwarsa X Baru
- Kekal X Fana
- Kekang X Bebas
- Kendala X Pendukung
- Kohesi X Adhesi
- Kolektif X Individual
- Kompatibel X Kaku
- Konduktor X Penghambat
- Konklusi X Uraian
- Konklusif X Elusif
- Kontrol X Acuh
- Konservasi X Eksploitasi
- Konstan X Berubah-ubah
- Konsumen X Penghasil
- Kontan X Hutang
- Kontinu X Terputus
- Kontra X Setuju
- Kontradiksi X Konvergensi
- Konveks X Cekung/konkaf
- Kredit X Debit
- Krisis X Stabil
- Krusial X Sepele
- Kualitas X Kuantitas
- Kurus X Tambun
- Labil X Stabil
- Lambat X Cepat
- Lancar X Macet
- Lancung X Asli
- Langit X Bumi

- Las X Bubut
- Liberal X Pembatasan
- Liberalisme X Fundamentalisme
- Longgar X Sempit
- Makar X Jujur
- Makar X Setia
- Mandiri X Bergantung
- Mandiri X Dependensi
- Marah X Senang
- Maya X Nyata
- Merana X Senang
- Merdeka X Vasal
- Metafisika X Nyata
- Metodis X Amburadul
- Minor X Mayor
- Mistis X Realis
- Mitos X Fakta
- Mobilitas X Keajegan
- Modern X Kuno
- Modernisasi X Tradisional
- Monogami X Poligami
- Monoton X Berubah-ubah
- Moral X Amoral
- Mufakat X Tidak setuju
- Nadir X Kosong
- Negasi X Konfirmasi
- Nekat X Takut
- Netral X Berpihak
- Nirwana X Dunia
- Nisbi X Mutlak
- Nomadik X Menetap
- Ofensif X Bertahan
- Oponen X Eksponen
- Orator X Pendengar
- Orisinil X Plagiat
- Otokratis X Demokratis
- Otoriter X Demokrasi
- Out put X Input
- Padan X Bukan
- bandingan Padanan X Pertidaksamaan
- Pakar X Awam
- Pancarona X Seragam
- Pandai X Bodoh
- Panjang lebar X Ringkas
- Pasca X Pra
- Pejal X Berongga
- Pejuang X Pengkhianat
- Pembangun X Destruktif
- Pemberani X Penakut

- Penambahan X Eliminasi
- Penting X Remeh
- Percaya diri X Rendah diri
- Perintis X Pewaris
- Perkasa X Lemah
- Pertahanan X Serangan
- Planning X Tak terencana
- Plural X Tunggal
- Plus X Minus